

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN
PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU
MANAJEMEN KEUANGAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
MADROSATUL QUR'ANIL AZIZIYAH SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
dalam Ilmu Ekonomi Islam



oleh:

**Mis Alul Baroroh
NIM: 1405026145**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
An. Mis Alul Baroroh

Kepada Yth.
- Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

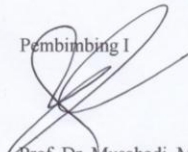
Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Mis Alul Baroroh
NIM : 1405026145
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang.

Dengan ini kami mengharap skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

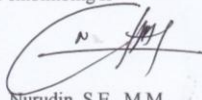
Pembimbing I



Prof. Dr. Musahadi, M.Ag
NIP. 196907091994031003

Semarang, 10 Desember 2019

Pembimbing II



Nurudin, S.E., M.M.
NIP. 199005232015031004



PENGESAHAN

Nama : Mis Alul Baroroh
NIM : 1405026145
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah)**

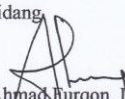
Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat baik pada tanggal: 19 Desember 2019

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam.

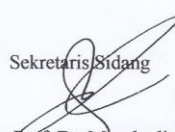
Semarang, 19 Desember 2019

Dewan Penguji

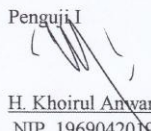
Ketua Sidang


Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., M.A
NIP. 197512182005011002

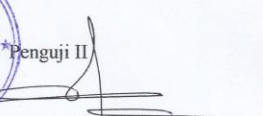
Sekretaris Sidang


Prof. Dr. Musahadi, M.Ag
NIP. 196907091994031003

Penguji I


H. Khoiril Anwar, M.Ag
NIP. 196904201996031002

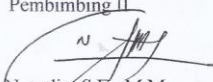
Penguji II


Dr. Muhlisi, M.Si
NIP. 196101171988031002

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Musahadi, M. Ag
NIP. 19690709 199403 1 003

Pembimbing II


Nurudin, S.E., M.M.
NIP. 199005232015031004



MOTTO

وَاتِ دَاالْقُرْبَى حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا.

“Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”. (QS. Al-Isra’ : 26)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur penulis persembahkan Skripsi ini teruntuk :

1. Bapak dan Ibuku, yang senantiasa memberikan kasih sayang serta memberikan dukungan berupa doa dan semangat.
2. Saudaraku Miska Nafi'a dan Misli Latifah. Semoga kami tetap selalu saling mendukung satu sama lain.
3. Keluargaku di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah yang selalu memberikan semangat dan motivasi penulis dalam mengerjakan skripsi.
4. Sahabat-sahabatku : Mbak Risda, Umi, Shofi, Laila, Amal, Wiwin, Momon, Feni, Sal, Ni'mah, Eni, Rahma dan teman-teman lainnya yang selalu membantu dan memberi semangat, dan yang selalu direpotkan oleh penulis.
5. Keluarga kamar 5 (keluarga cikembret) yang selalu mengingatkan dan memberikan motivasi kepada penulis agar tidak patah semangat
6. Teman-temanku di kelas EI E '14 terutama Mbak Risda, Miun, Ncuz, Eni, Nuri, Yunita dan Vinda terima kasih sudah berjuang bersama selama 4 tahun.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Skripsi ini.

Terimakasih.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pemikiran orang lain, kecuali yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 10 Desember 2019

Deklarator



Mis alul Baroroh

1405026145

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh antara literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan santri. Perilaku manajemen keuangan dapat membantu setiap individu dalam mengatur keuangan. Literasi keuangan yang sangat rendah maka akan berpengaruh bagi gaya hidup, besarnya keinginan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel yang digunakan berjumlah 63 santri Pondok Pesantren madrosatul Qur'anil Aziziyah. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis data meliputi uji normalitas, uji heterokedasitas, uji multikolinearitas, analisis regresi berganda, uji t, uji f dan uji koefisien determinan (R^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang.

Kata Kunci: Literasi keuangan, Gaya hidup, Pendapatan orang tua, Perilaku manajemen keuangan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil 'alamin*, segala puji bagi Allah SWT, atas berkat rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyusun Skripsi dengan judul “PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MADROSATUL QUR’ANIL AZIZIYAH SEMARANG”.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan program studi Strata 1 Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi ini dapat tersusun atas bantuan dari beberapa pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M. Ag, selaku Ketua Jurusan S1 Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Nurudin, SE. MM selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan arahan untuk memberikan bimbingan dalam menyusun Skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan staff karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

6. Segenap karyawan beserta staff Perpustakaan Pusat UIN Walisongo Semarang yang telah meminjamkan buku-buku yang diperlukan penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Ibu Nyai Nur Azizah, AH yang telah memberikan izin kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian, juga santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah yang telah berkenan membantu serta memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
8. Orang tua penulis yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Teman-teman S1 Ekonomi Islam angkatan 2014 yang telah membantu penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan serta menyadari bahwa laporan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mohon kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Demikian laporan ini penulis buat. Semoga dapat bermanfaat bagi semua pembaca yang membutuhkan.

Semarang, 8 Desember 2019

Penulis,

Mis Alul Baroroh
NIM. 14050262145

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| DEKLARASI | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 13 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 14 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 15 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 16 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 17 |
| 2.1 Kerangka Teori..... | 17 |
| 2.1.1. Pengertian Perilaku Manajemen Keuangan..... | 17 |

| | | |
|----------------|---|-----------|
| 2.1.2. | Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan | 20 |
| 2.1.3. | Pengertian Literasi Keuangan..... | 26 |
| 2.1.4. | Aspek-aspek Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan | 30 |
| 2.1.5. | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan..... | 34 |
| 2.1.6. | Pengertian Gaya Hidup | 41 |
| 2.1.7. | Pendekatan Segmentasi Yang Mempengaruhi Gaya Hidup | 47 |
| 2.1.8. | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup.. | 48 |
| 2.1.9. | Pengertian Pendapatan Orang Tua | 53 |
| 2.2 | Penelitian Terdahulu..... | 59 |
| 2.3 | Kerangka Teoritis | 64 |
| 2.4 | Hipotesis | 65 |
| BAB III | METODOLOGI PENELITIAN | 66 |
| 3.1 | Jenis dan Sumber Data | 66 |
| 3.2 | Populasi dan Sampel | 67 |
| 3.3 | Metode Pengumpulan Data | 69 |
| 3.4 | Variabel Penelitian dan Pengukuran | 72 |
| 3.5 | Teknik Analisis Data | 75 |
| BAB IV | ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN..... | 85 |
| 4.1 | Penyajian Data Penelitian..... | 85 |

| | |
|---|------------|
| 4.2 Analisis Data dan Interpretasi Data | 101 |
| 4.3 Uji Hipotesis | 108 |
| 4.4 Pembahasan Hasil Analisis Data | 112 |
| BAB V PENUTUP | 117 |
| 5.1 Kesimpulan | 117 |
| 5.2 Saran | 118 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|-----|
| Tabel 1.1 | Data Pendapatan dan Pengeluaran Santri | 6 |
| Tabel 2.1 | Penelitian Terdahulu | 59 |
| Tabel 3.1 | Variabel, Indikator, Skala Pengukuran | 73 |
| Tabel 4.1 | Hasil Deskripsi Berdasarkan Semester .. | 91 |
| Tabel 4.2 | Skor Kuesioner Variabel Literasi Keuangan .. | 92 |
| Tabel 4.3 | Skor Kuesioner Variabel Gaya Hidup .. | 94 |
| Tabel 4.4 | Hasil Deskripsi Berdasarkan Pendapatan Orang Tua.. | 98 |
| Tabel 4.5 | Skor Kuesioner Variabel Perilaku Manajemen Keuangan | 98 |
| Tabel 4.6 | Hasil Uji Validitas | 101 |
| Tabel 4.7 | Hasil Uji Reliabilitas | 103 |
| Tabel 4.8 | Hasil Uji Multikolinieritas | 104 |
| Tabel 4.9 | Hasil Uji Heterokedasitas | 105 |
| Tabel 4.10 | Hasil Uji Regresi Linear Berganda | 107 |
| Tabel 4.11 | Hasil Uji F | 109 |
| Tabel 4.12 | Hasil Uji R^2 .. | 110 |
| Tabel 4.13 | Hasil Uji t | 111 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-----------|---------------------------------------|-----|
| Tabel 2.1 | Skema Gaya Hidup Pendekatan AIO | 46 |
| Tabel 2.2 | Kerangka Penelitian | 64 |
| Tabel 4.1 | Hasil Uji Normalitas | 106 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia yang memasuki era globalisasi dimana peningkatan serta pertumbuhan perekonomian seluruh negara-negara di dunia, tak terkecuali Indonesia memberikan dampak terhadap perilaku keuangan masyarakat Indonesia dalam memenuhi kebutuhannya. Manusia yang tidak terlepas dari kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas sehingga berdampak pada perilaku keuangan masyarakat Indonesia kemudian tidak memperhatikan prinsip keuangan yang menjadi salah satu faktor seseorang bergaya hidup konsumtif. Prinsip keuangan yang dimaksud adalah membeli barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan, namun hal tersebut sering dilupakan sehingga masyarakat lebih memilih untuk membeli barang atau jasa yang diinginkan bukan yang dibutuhkan¹. Menyusun skala prioritas kebutuhan sangat penting tentunya untuk menghindari perilaku konsumsi yang tidak rasional (perilaku konsumtif) dan juga harus memperhatikan kemampuan keuangan yang dimiliki, agar tidak terjadi pengeluaran yang lebih besar dari pada pendapatan. Oleh karena itu, untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat dalam berkonsumsi dan terhindar dari gaya

¹ Nur Fatimah, Susanti. *Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik*. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK). Vol. 6 No.1. 2018. Universitas Negeri Surabaya.

hidup tinggi (mewah) tentunya dibutuhkan pengetahuan tentang literasi keuangan (*financial literacy*).

Menurut Danes dan Hira serta Chen dan Volpe mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan (*financial literacy is money management knowledge*). Literasi keuangan yang baik akan membuat seseorang mempertimbangkan keputusan dalam menggunakan uangnya.²

Fokus penelitian dalam gagasan ini adalah pondok pesantren, dimana peserta didik yang selanjutnya disebut dengan santri. Pesantren merupakan lembaga tradisional yang bergerak dalam bidang pendidikan tradisional yang masih mempertahankan pembelajaran kitab-kitab klasik. Padahal jika kita melihat potensi dan perkembangan pesantren sekarang ini sebagaimana yang dikatakan oleh Azyumardi Azra pesantren sekarang diharapkan tidak lagi sekedar memainkan fungsi tradisionalnya³ yaitu : “transmisi dan transfer ilmu-ilmu islam, pemeliharaan tradisi islam, reproduksi ulama” tetapi juga menjadi pusat penyuluhan kesehatan, pusat pengembangan teknologi tepat guna bagi masyarakat pedesaan, pusat usaha-usaha penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup

² Aldila Septiana, Model Literasi Keuangan Pondok Pesantren Madura. (Online). <https://media.neliti.com/media/publications/173229-ID-model-literasi-keuangan-pondok-pesantren.pdf>. diakses 17 Februari 2019

³ Azyumardi Azra, Jaringan Ulama, Bandung, Mizan, 1997, hal. Xxii

dan lebih penting lagi menjadi pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat dan sekitarnya.⁴

Menurut Dhofier pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisioal dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan “kyai”. Asrama untuk para mahasiswa tersebut dalam lingkungan komplek pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Komplek pesantren ini biasanya dikelilingi tembok dan gerbang masuk untuk dapat mengawasi keluar dan masuknya para santri sesuai peraturan yang berlaku.

Secara garis besar waktu yang santri miliki kebanyakan digunakan untuk kegiatan mengaji kitab dan Al-quran di malam hari dan kuliah di pagi hari. Kegiatan pesantren yang begitu padat dimulai dengan sholat berjamaah lima waktu, membaca atau menghafal al-qur'an yang kemudian disetorkan di pagi hari sekitar jam 8, murojaah setelah habis maghrib, pengkajian kitab-kitab kuning, mujahadah setiap hari jumat setelah sholat subuh, pembacaan shalawat diba', berjanji dan yasin fadhilah setiap malam jumat. Untuk mengisi kekosongan dipondok biasanya santri ada yang bernain, ada pula yang pergi berbelanja pada saat waktu kuliah

⁴ Mohammad Nadzir, Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren, Jurnal *Economica*, Vol VI Edisi 1, 2015

kosong dan ada pula yang membaca buku, novel atau kegiatan lainnya.

Santri berada dalam masa peralihan dari ketergantungan menuju kemandirian secara financial dan harus membuat rencana yang akan mempengaruhi kesejahteraan dan keberhasilan di masa yang akan datang. Masa peralihan disini bermakna bahwa biasanya santri hidup bersama dengan keluarga tanpa harus memikirkan kemandirian secara financial. Hidup terpisah dari keluarga harus melakukan adaptasi di Pondok Pesantren tempat untuk menuntut ilmu demi kesejahteraan dan keberhasilan di masa mendatang. Ketika berada di awal-awal bulan (awal mendapat kiriman uang saku dari orang tua), para santri mudah membelanjakan uangnya. Sedangkan jika telah berada dalam akhir bulan (persediaan uang saku menipis) para santri harus cekatan dalam mengatur pola keuangannya. Dengan adanya kendala keuangan yang dialami santri tersebut, baik secara langsung atau tidak langsung berdampak pada pola perilaku keuangan⁵.

Peran ketaatan terhadap agama dalam berperilaku konsumsi yaitu sebagai tolak ukur bagaimana cara pandang seseorang terhadap kehidupan dunia yang cenderung mempengaruhi gaya hidup, perilaku dan selera. Maka saat muncul sifat israf atau berlebih-

⁵ Nur Fatimah, Susanti. *Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik*. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK). Vol. 6 No.1. 2018. Universitas Muhammadiyah Gresik.

lebih, Allah memberi batasan kepada hamba-Nya dalam berkonsumsi, sebagaimana Allah berfirman dalam Al Qur'an Surat Al-Isra' (27) :

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (٢٧)

Artinya : “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”

Ayat di atas melarang pemborosan, yaitu mengeluarkan harta dalam hal-hal yang menimbulkan kerusakan, atau berlebih-lebihan dalam hal yang mubah. Dengan demikian berlebihan merupakan sikap tercela.

Gaya hidup yang sering diperbincangkan pada kalangan santri yaitu tentang busana. Busana dulunya hanya berfungsi sebagai penutup tubuh, atau bisa dikatakan untuk menutupi aurat maka dapat dimengerti bahwa modelnya pun cukup sederhana sesuai dengan kriteria tertentu, tanpa meninggalkan aturan batasan aurat laki-laki dan perempuan. Namun dalam perkembangannya gaya hidup yang semakin modern dan teknologi semakin berkembang busana muncul dalam berbagai model seperti jubah, gamis, kabaya dan berbagai macam lainnya.⁶

Menurut santri Aziziyah *fashion* atau gaya hidup juga hal yang penting tidak berbeda dengan masyarakat umum lainnya,

⁶ Ririe Rachmania, *Penggambaran Gaya Hidup Muslimah Urban Dalam Majalah Laiqa dan Scarf*, Commonline Departemen Komunikasi, Vol 4 No 2, Universitas Airlangga.

fashion menjadi cara untuk mengekspresikan diri seseorang. Di usia mereka yang sekarang sangat memperhatikan penampilannya, sebisa mungkin agar terlihat sempurna dan cantik di hadapan orang lain. Bagi santri aziziyah bukan hanya masalah busana, *make up* juga penting sebagai nilai tambahan agar mereka lebih percaya diri dalam berpenampilan.

Faktanya santri Aziziyah termasuk santri yang amat mudah terbuju iklan dan penjual, suka ikut-ikutan teman, cenderung boros dalam menggunakan uangnya, serta senang mengikuti trend, sehingga dimanfaatkan oleh sebagian produsen untuk memasuki pasar remaja. Sehingga mereka mudah dirayu agar bisa membeli produknya dengan berbagai iklan yang ditawarkan. Akhirnya santri kurang terkontrol dalam mengatur keuangannya dan perilaku keuangan kurang terkendali.

Berikut data pengeluaran santri di pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah :

Tabel 1.1

Data pendapatan dan pengeluaran santri

| Nama | Uraian | Jumlah | |
|---------------------|---------------|--------------|--------------|
| | | D | K |
| Ulafatul Latifah | Pendapatan | | Rp 800.000,- |
| | Pengeluaran : | | |
| | a. Pondok | Rp 250.000,- | |
| | b. Make | Rp 100.000,- | |

| | | | |
|---|--|---|---|
| | <p>up</p> <p>c. Makan dan jajan</p> <p>d. Kuota</p> <p>e. Bensin</p> <p>f. Peralatan mandi</p> <p>g. Tabungan</p> <p>Jumlah</p> | <p>Rp 400.000,-</p> <p>Rp 50.000,-</p> <p>Rp 50.000,-</p> <p>Rp 100.000,-</p> <p>-</p> | <p>Rp 900.000,-</p> |
| <p>Ninik</p> <p>Indah</p> <p>Rahmatun</p> | <p>Pendapatan</p> <p>Pengeluaran :</p> <p>a. Pondok</p> <p>b. Make up</p> <p>c. Makan dan jajan</p> <p>d. kuota</p> <p>e. Peralatan mandi</p> <p>f. Tabungan</p> | <p>Rp 250.000,-</p> <p>Rp 50.000,-</p> <p>Rp 300.000,-</p> <p>Rp 50.000,-</p> <p>Rp 100.000,-</p> | <p>Rp 600.000,-</p> <p>Rp 750.000,-</p> |

| | Jumlah | | |
|---------------------------|---|---|---------------|
| Nur Safitri | Pendapatan | | Rp 1000.000,- |
| | Pengeluaran : | | |
| | a. Pondok | Rp 250.000,- | |
| | b. Make up | Rp 100.000,- Rp 500.000,- | |
| | c. Makan dan jajan | Rp 50.000,- Rp 100.000,- - | |
| | d. kuota | | Rp 1000.000,- |
| | e. Peralata n mandi f. Tabung an jumlah | | |
| Erna Malihatul Izza | Pendapatan | | Rp |
| | Pengeluaran : | | 1.200.000,- |
| | a. Pondok | Rp 250.000,- | |
| | b. Make up | Rp 150.000,- Rp 500.000,- | |
| | c. Makan dan jajan | Rp 100.000,- Rp 50.000,- Rp 100.000,- | |
| d. Kuota | Rp 50.000,- | | |

| | | | |
|-----------------------------|---|--|--|
| | e. Bensin f. Peralatan mandi g. Tabung an Jumlah | | Rp 1.200.000,- |
| Salamatun | Pendapatan Pengeluaran : a. Pondok b. Make up c. Makan dan jajan d. Kuota e. Bensin f. Peralatan mandi g. Tabung an Jumlah | Rp 250.000,- Rp 200.000,- Rp 1000.000,- Rp 100.000,- Rp 50.000,- Rp 150.000,- | Rp 1.500.000,- Rp 1.750.000,- |
| Wiwin Liffiya Miskana | Pendapatan Pengeluaran : a. Pondok | Rp 250.000,- | Rp 800.000,- |

| | | | |
|-------------------|--|--|--|
| | b. Make up c. Makan dan jajan d. Kuota e. Bensin f. Peralata n mandi g. Tabung an Jumlah | Rp 100.000,- Rp 500.000,- Rp 50.000,- - Rp 100.000 - | Rp 1000.000,- |
| Rita Khilmiati | Pendapatan Pengeluaran : a. Pondok b. Make up c. Makan dan jajan d. Kuota e. Bensin f. Peralata n mandi | Rp 250.000,- Rp 150.000,- Rp 1.100.000,- Rp 100.000,- Rp 100.000,- Rp 150.000,- | Rp 1.500.000,- Rp 1.850.000,- |

| | | | |
|--|---------------------------|--|--|
| | g. Tabung an Jumlah | | |
|--|---------------------------|--|--|

Dari data diatas, dapat dikatakan bahwa kebanyakan dari santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah antara pendapatan dan pengeluaran tidak seimbang atau bisa dikatakan boros.

Masa seorang mahasiswa berada di pondok untuk menuntut ilmu merupakan saat bagi sebagian besar santri untuk mengelola keuangan secara mandiri tanpa pengawasan penuh dari orang tua. Santri berada dalam masa yang sangat krusial selama belajar dan menuntut ilmu di pondok pesantren, karena mereka harus belajar untuk mandiri secara financial dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka pilih.⁷

Fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Munawwir komplek R2 sendiri keadaan literasi keuangan santri dapat dikatakan masih rendah. Kurang dari 40% santri yang mengenyam pendidikan dengan konsentrasi di bidang ekonomi atau sebagai pengurus Divisi Kantin Ceria Komplek R2 atau aktif di Kopontren (Koperasi Pesantren) Al-Munawwir memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang baik. Selebihnya santri yang kurang berinteraksi dengan

⁷ Aldila Septiana, Model Literasi Keuangan Pondok Pesantren Madura. (Online). <https://media.neliti.com/media/publications/173229-ID-model-literasi-keuangan-pondok-pesantren.pdf>. diakses 17 Februari 2019

pengetahuan ekonomi tingkat dan minat literasi keuangan cukup rendah. Hal ini dapat dibuktikan ketika adanya agenda rutin yang diadakan oleh Kopontren Al-Munawwir dari 200 santri undangan, hanya kurang dari 20 yang menghadiri acara tersebut. Padahal tak main-main, saat ini pengurus Pondok Pesantren Al-Munawwir dan Koperasi Pesantren tengah menggandeng OJK (Otoritas Jasa Keuangan) guna meningkatkan mutu usaha-usaha mikro milik santri khususnya dan untuk meningkatkan literasi keuangan warga pesantren pada umumnya.⁸

Pengelolaan keuangan yang tepat dan didukung literasi keuangan yang baik, maka diharapkan taraf kehidupan santri yang lebih baik dan meningkat. hal tersebut berlaku untuk setiap tingkat pendapatan, yaitu berapapun tingginya tingkat pendapatan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat maka keamanan finansial akan sulit dicapai.

Nidar dan Bestari menemukan bahwa pendapatan dari orang tua merupakan faktor yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pada santri di Aziziyah. Pendapatan orang tua dan literasi keuangan mempunyai hubungan, hal ini ditunjukkan bahwa orang tua dengan pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi cenderung

⁸ Fatkhul Sani Rohana, Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2), *Skripsi* (Yogyakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017)

memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi karena mereka lebih sering menggunakan instrumen dan layanan *financial*.⁹

Sebagai seorang santri diwajibkan untuk tidak bersifat israf. Namun karena santri aziziyah tidak sekedar santri salaf tetapi juga memasuki bangku kuliah yang notabennya bergelut dengan dunia luar atau modern menyebabkan para santri tidak bisa mengatur keuangannya secara bijak atau malah cenderung sifat israf.

Sangat penting bagi santri untuk menerapkan arti literasi keuangan dalam kehidupan yang modern ini agar menjadi santri yang bisa mengatur keuangannya, mengurangi gaya hidup konsumtif dan hidup sejahtera di masa yang akan datang. berdasarkan uraian tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian penelitian “**Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur’anil Aziziyah Semarang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

⁹Faerah Margaretha, Reza Arief Pambudhi, *Tinjauan Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 17 No. 1, 2015, Universitas Trisakti, Jakarta

1. Adakah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan santri di Pondok Pesantren Madrosatul Quranil Aziziyah di Semarang?
2. Adakah pengaruh gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan santri di Pondok Pesantren Madrosatul Quranil Aziziyah di Semarang?
3. Adakah pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan santri di Pondok Pesantren Madrosatul Quranil Aziziyah di Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan santri di Pondok Pesantren Madrosatul Quranil Aziziyah di Semarang
2. Mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan santri di Pondok Pesantren Madrosatul Quranil Aziziyah di Semarang
3. Mengetahui pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan santri di Pondok Pesantren Madrosatul Quranil Aziziyah di Semarang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi bermanfaat mengenai literasi keuangan, gaya hidup, pendapatan orang tua serta dapat meningkatkan perilaku keuangan pribadi terutama di kalangan santri. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang literasi keuangan (pengetahuan keuangan) dan perilaku manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan santri.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terkait peningkatan literasi keuangan dan dapat memberikan pertimbangan dalam keberlangsungan program generasi cerdas keuangan (edukasi keuangan) yang sedang dikampanyekan oleh lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bagi lembaga dapat memberikan masukan informative tentang literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan orang tua, khususnya santri berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan.

Bagi peneliti lanjutan, dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan bahan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dalam pemahaman penelitian, maka diperlukan untuk sistematika penelitian. sistematika tersebut secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II menjelaskan tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis. Teori yang menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu perilaku keuangan, literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini, seperti jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel-variabel penelitian dan teknis analisis data.

Bab IV menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan terhadap perilaku keuangan santri pondok pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi penutup, yang menjelaskan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Pengertian perilaku manajemen keuangan

Perilaku manajemen keuangan menurut Weston dan Brigham dalam Mien dan Thao yaitu menggambarkan perilaku pengelolaan keuangan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan dengan demikian berkaitan dengan efektivitas manajemen dana.

Perilaku manajemen keuangan adalah ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu tersebut. Ilmu ini juga menjelaskan mengenai pengambilan keputusan yang irasional terhadap keuangan mereka.¹

Perilaku manajemen keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara manajemen keuangan yang dimiliki Ida dan Dwinta. Tanggung jawab keuangan adalah proses manajemen uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif.

¹ Iklima Humaira, *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Perilaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul, Skripsi* (Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)

Terdapat beberapa elemen yang termasuk dalam manajemen uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran dan pengeluaran, serta menilai melalui perlunya dana cadangan untuk kondisi darurat dan tabungan masa depan. Tujuan utama manajemen keuangan adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama.

Perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur dana keuangan sehari-hari, yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan keuangan. Jadi, perilaku manajemen keuangan santri merupakan kemampuan santri dalam merencanakan, mengatur, dan mengelola pengeluaran kesehariannya demi pemenuhan kebutuhan yang terarah.

Pendapat lain menurut Kholifah dan Iramani terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan diantaranya, *Locus of control*, pengetahuan keuangan dan *income*. Kemudian menurut Sina kepribadian merupakan salah satu faktor yang signifikan yang mempengaruhi perilaku keuangan. Aspek kepribadian sering

mempengaruhi manajemen keuangan karena menjadi penyebab manajemen yang buruk.

Nababan mengemukakan indikator *financial behavior* atau perilaku manajemen keuangan adalah membayar tagihan tepat waktu, membuat anggaran pengeluaran dan belanja, mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan dan lain-lain), menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, dan menabung.² Arus kas indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya. Arus kas dapat diukur dari apakah seseorang membayar kewajiban tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan keuangan masa depan. Tabungan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu karena seseorang tidak tahu apa yang terjadi di masa yang akan datang, uang disimpan untuk membayar kebutuhan atau kejadian tak terduga dan investasi masa depan.

Instrumen yang digunakan mengadopsi penelitian Nababan dimana indikatornya adalah membayar tagihan tepat waktu, anggaran, arus kas dan tabungan.

² Baiq Fitriarianti, *Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi*. Universitas Pamulang

2.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan

Menurut Mien dan Thao terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan diantaranya, sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan kontrol diri (*Locus of Control*). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan sebagai berikut :

1. Sikap keuangan (*financial attitude*)

Menurut Pankow sikap keuangan yaitu pendapat, pemikiran serta penilaian seseorang terhadap keuangannya. Sikap keuangan inilah yang akan menentukan kesuksesan dan kegagalan seseorang.³

Sikap keuangan adalah reaksi seseorang dalam menentukan pilihan menggunakan sumber daya keuangan yang ia miliki. Reaksi tersebut dapat berupa keinginan untuk menghabiskan atau pun keinginan untuk mengendalikan pengeluaran.

Sikap keuangan (*Financial attitude*) menunjukkan bahwa pengirimannya uang saku santri perbulan atau perminggu dan pendapatan orang tua mempengaruhi sikap seseorang terhadap literasi keuangan. Misalnya santri yang mendapatkan uang saku sedikit maka akan

³ Adetya Rachmasari, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa*, Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018, h 14.

cenderung extra hati-hati dalam menggunakan uangnya, berbeda dengan santri yang mendapatkan uang saku banyak maka akan cenderung lebih boros.

2. Pengetahuan keuangan

Kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya individu.

3. *Locus of control* (kontrol diri)

Buss mengartikan *locus of control* sebagai suatu konsep yang menunjuk pada keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. *Locus of control* adalah bagaimana seseorang individu mengartikan sebab dari suatu peristiwa. Kontrol diri menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya (*action*) dengan akibat atau hasilnya (*outcome*).

Menurut Rotter membedakan orientasi *locus of control* menjadi dua, yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. Individu dengan *locus of control internal* cenderung menganggap bahwa ketrampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha

(*effort*) lebih menentukan apa yang mereka peroleh dalam hidup mereka. Sedangkan yang memiliki locus of control eksternal cenderung menganggap bahwa hidup mereka terutama ditentukan oleh kekuatan dari diri luar mereka, seperti nasib, takdir, keberuntungan dan orang lain yang berkuasa. Individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau event-event dalam kehidupannya berada dibawah kontrol dirinya, dikatakan individu tersebut memiliki *locus of control internal*. Sementara individu yang memiliki keyakinan bahwa lingkunganlah yang mempunyai kontrol terhadap nasib atau event-event yang terjadi dalam kehidupannya dikatakan individu tersebut memiliki locus of control eksternal.

Individu yang mempunyai *locus of control external* diidentifikasi lebih banyak menyandarkan harapannya untuk bergantung pada orang lain dan lebih banyak memilih dan mencari situasi yang menguntungkan. Sementara itu individu yang memiliki locus of control internal diidentifikasi lebih banyak menyandarkan harapannya pada diri sendiri dan diidentifikasi

Perilaku manajemen keuangan yang baik dapat dinilai dari bagaimana seorang mengelola anggaran, menghemat uang dan mengontrol pengeluaran serta berinvestasi jika

memungkinkan. Komponen pengelolaan keuangan yang baik yaitu mengontrol pengeluaran membayar tagihan tepat waktu, merencanakan keuangan untuk masa depan, menabung dan dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Pengelolaan keuangan yang baik dilakukan untuk jangka panjang dan pendek.

Berdasarkan keterangan di atas, maka yang dimaksud dengan perilaku manajemen keuangan santri adalah sikap santri dalam merencanakan, mengatur, dan mengelola sumber daya keuangan mereka. Sumber daya keuangan santri rata-rata diperoleh dari uang saku yang diberikan orang tua untuk memenuhi kebutuhannya dalam jangka waktu yang diperkirakan oleh keduanya. Dalam menyikapi sumber daya keuangannya, juga tergantung dari kepribadian dan tingkat pendidikannya.

Kepribadian santri yang terbiasa berhemat dan menekan hasrat dalam memuaskan keinginan berbelanja biasanya memiliki perilaku positif dalam manajemen keuangannya. Sebaliknya, santri yang belum bisa menekan hasrat dalam pemenuhan keinginan dibandingkan kebutuhan, cenderung belum mampu berperilaku positif dalam manajemen keuangannya. Sehingga, kepribadian dan tingkat pendidikan akan sangat terikat dengan bagaimana sikap santri dalam memanfaatkan sumber daya yang ia

miliki. Sehingga dalam hal ini seseorang bisa mengelola keuangannya dengan sistem sederhana. Pengelolaan keuangan dengan sistem sederhana mudah diterapkan karena lebih fleksibel dengan mempertimbangkan skala prioritas penting dan mendesak. Dengan kategori penting dan mendesak, maka pengeluaran keuangannya dapat dihindarkan dari dua hal, yaitu boros dan tidak tepat sasaran. Boros adalah pengeluaran yang melebihi keutuhan, sedangkan tidak tepat sasaran adalah pengeluaran yang diarahkan ke sasaran yang tidak sesuai dengan tujuannya

Landasan mengenai perilaku pengelolaan keuangan dalam Al-Qur'an terkandung dalam surah Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَتَقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Hasyr: 18)

Ayat diatas mengajak kaum muslimin untuk berhati-hati jangan sampai mengalami nasib seperti kaum yahudi dan munafik yang mendapat siksa dunia dan akhirat. Allah berfirman : “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, yakni hindarilah siksa yang dapat dijatuhkan*

Allah dalam kehidupan dunia dan akhirat dengan jalan melaksanakan perintah-Nya sekuat kemampuan kamu dan menjauhi larangan-Nya dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dikedepankannya, yakni amal saleh yang telah diperbuatnya, untuk hari esok yang dekat, yaitu akhirat.”

Perintah untuk memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok dipahami oleh thabathaba'I sebagai perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukan. Dituntut untuk memperhatikannya kembali agar menyempurnakannya bila telah baik, atau memperbaikinya bila masih ada kekurangannya, sehingga jika tiba saatnya diperiksa, tidak ada lagi kekurangan dan barang tersebut tampil sempurna. Setiap mukmin dituntut untuk melakukan hal tersebut.

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa contoh bagaimana mengelola keuangan secara islami diantaranya :

1. Meninggalkan riba (sistem bunga) dan kembali kepada system ekonomi syariah
2. Meninggalkan segala bentuk pemborosan harta
3. Meninggalkan segala bentuk usaha yang batil dalam mencari penghasilan
4. Meninggalkan segala bentuk usaha yang spekulatif atau perjudian

5. Memperbanyak amal atau meninggalkan sifat kikir terhadap harta

2.1.3. Pengertian Literasi Keuangan

Di kehidupan sehari-hari setiap individu tidak bisa terlepas dari keuangan. Untuk memenuhi kebutuhan, yang kompleks diperlukan pengetahuan tentang keuangan atau yang disebut literasi keuangan, sehingga setiap individu mampu mengalokasikan keuangan dengan baik. Menurut *The New American Webster Handy Collaege Dictionary* bahwa Literasi adalah membaca dan ilmu pengetahuan. Definisi lain, literacy diartikan sebagai kemampuan seseorang individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat kemahiran yang diperlukan dalam individu, keluarga dan masyarakat (*National Institute for Literacy*).

Sedangkan keuangan dalam Wikipedia Bahasa Indonesia diartikan mempelajari bagaimana individu, bisnis dan organisasi meningkatkan, mengalokasi dan menggunakan sumber daya moneter sejalan dengan waktu dan juga menghitung resiko dalam menjalankan proyek mereka.⁴

⁴ Galuh Widitya Q, Aldila Septiana, *Tinjauan Literasi Keuangan Bagi Santri Pondok Pesntren Madura : Studi Kasus Pondok Pesantren Syaichona Kholil Kabupaten Bangkalan*, JES, vol. 2 No. 1

Menurut *Program For International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2012, Imawati dkk, menjelaskan literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman atas konsep keuangan yang digunakan untuk membuat pilihan keuangan yang efektif, meningkatkan *financial well-being* (kesejahteraan keuangan) dari individu dan kelompok serta untuk berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi.

Pengertian literasi keuangan menurut Bhushan and Medury (2013) yaitu “ *Financial literacy is the ability to make informed judgments and to take effective decisions regarding the use and management of money*” yang artinya literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan keuangan.⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan tentang keuangan bagaimana seseorang bisa mengatur penggunaan dan pengelolaan keuangan secara efektif.

Seseorang dikatakan melek keuangan, ketika memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan

⁵ Okky Dikria, Sri Umi Mintarti W, *Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013*, Jurnal Pendidikan Ekonomi (JPE), Vol. 9 No. 2, 2016, Universitas Negeri Malang, h 155

pengetahuan tersebut atau bisa dikatakan kecerdasan dalam mengelola keuangan. Kecerdasan yang harus dimiliki manusia modern adalah kecerdasan dalam mengelola asset pribadi, khususnya dalam pengelolaan asset keuangan pribadi. Kecerdasan *financial* bukanlah seberapa banyak uang yang kita hasilkan, melainkan soal seberapa banyak uang yang kita simpan dan seberapa jauh uang itu bekerja untuk kita. Sehingga orang yang memiliki kecerdasan *financial* yang tinggi adalah orang yang ketika bertambah tua, uang yang dimilikinya bisa memberikan kebebasan, kebahagiaan, kesehatan dan berbagai pilihan hidup. Sebaliknya orang yang tidak cerdas secara *financial* adalah yang mereka tagihannya semakin besar yang menyebabkan mereka harus bekerja lebih keras untuk membayarnya.⁶

Agar dapat meningkatkan kecerdasan *financial*, maka diperlukan adanya edukasi keuangan yang baik. Horgarth dkk. Dalam ekonomi pembangunan mengatakan bahwa proses edukasi keuangan dianggap metode paling efektif untuk meningkatkan literasi keuangan terhadap masyarakat. Dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am juga telah menyatakan bahwa pengetahuan atau literasi merupakan kebutuhan yang penting, jadi setiap muslim dapat

⁶ Galuh Widitya Qomaro, *Tinjauan Literasi Keuangan Bagi Santri Pondok Pesantren Madura : Studi Kasus Pondok Pesantren Syaichona Kholil Kabupaten Bangkalan*, JES, Vol. 2 No. 1, 2017, Universitas Trunajoyo Madura

membedakan apa yang dibolehkan atau dilarang dalam islam.⁷

وَمَا لَكُمْ إِلَّا تَأْكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَقَدْ فَصَّلَ لَكُمْ مَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ إِلَّا مَا اضْطُرِرْتُمْ إِلَيْهِ وَإِنَّ كَثِيرًا لَيُضِلُّونَ بِأَهْوَائِهِمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُعْتَدِينَ (١١٩)

Artinya : “segala puji bagi Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dan mengadakan gelap dan terang, namun orang-orang yang kafir mempersekutukan (sesuatu) dengan Tuhan mereka (Q.S. Al-An’am: 119)

Chen dan Volpe menyebutkan terdapat beberapa aspek penting dalam literasi keuangan yaitu, *General Personan Finance Knowledge, Saving and Borrowing, Insurance, dan Investment*. Peneliti lain yaitu Beal dan Delpachitra membedakan beberapa aspek literasi keuangan yaitu, *basic consept, market and instrument, planning, analysis and decision dan insurance*. Sedangkan Lusardi mengemukakan beberapa aspek keuangan dalam literasi keuangan yaitu *basic financial consept, interest compounding, the difference between nominal and real values, dan risk diversification*.

2.1.4. Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu terdapat beberapa aspek

⁷ Muhammad Khozin Ahyar, *Literasi Keuangan Syari’ah Dalam Konteks Pondok Modern (Studi Kasus Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan)*, Skripsi (Surakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2017)

yang dapat digunakan untuk mengukur literasi keuangan seseorang, yaitu:

a. Manajemen keuangan pribadi

Arti dari manajemen syariah adalah sebuah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip syari'ah.

b. Bentuk simpanan

Tabungan dalam islam jelas merupakan sebuah konsekuensi atau respon dari prinsip ekonomi islam dan nilai moral islam, yang menyebutkan bahwa manusia haruslah hidup hemat dan tidak bermewah-mewah serta mereka (diri sendiri dan keturunannya) dianjurkan ada dalam kondisi yang tidak fakir.

c. Asuransi

Asuransi ialah jaminan atau perdagangan yang diberikan oleh penanggung kepada yang bertanggung untuk risiko kerugian seperti yang diterapkan dalam surat perjanjian bila terjadi kebakaran, kecurian, kerusakan dan sebagainya ataupun mengenai kehilangan jiwa atau kecelakaan lainnya dengan yang bertanggung membayar premi sebanyak yang ditentukan kepada penanggung tiap-tiap bulan.

d. Investasi

Investasi yang dalam istilah hukum islam disebut mudharabah adalah menyerahkan modal uang kepada orang yang berniaga sehingga investor mendapatkan prosentase keuntungan. Bentuk usaha ini melibatkan dua pihak : pihak yang memiliki modal namun tidak bisa berbisnis dan kedua pihak yang pandai berbisnis namun tidak memiliki modal. Melalui usaha ini, keduanya saling melengkapi.

Sejalan dengan penjelasan teori di atas literasi keuangan syariah adalah suatu pengetahuan dan keterampilan mengenai pengelolaan keuangan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan (falah) yang berdasarkan dengan prinsip syari'ah, yaitu dengan menghilangkan unsur riba, *gharar* dan *maysir*.⁸

Menurut Programme For International Student Assessment PISA, Thomson, aspek-aspek dalam literasi keuangan adalah:

1. Uang dan transaksi
2. Perencanaan dan pengelolaan keuangan
3. Risiko dan keuntungan

Menurut Kharchenko terdapat dua pendekatan untuk mengukur literasi keuangan :

⁸ Sri Lestari, Hajar Mukaromah. 2018. *Literasi Keuangan Syariah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo*. An-Nawa: Jurnal Studi Islam. Vol 1 No 1. Purworejo

1. *Self-assessment*, menurut pendekatan pertama responden diminta untuk mengevaluasi kemampuan literasi mereka dengan memberikan informasi mengenai sikap mereka terhadap keputusan keuangan, pengetahuan dan informasi
2. *Objective measures like test score*, pendekatan kedua dalam mengukur literasi keuangan bergantung pada tes objektif yang menilai pengetahuan istilah keuangan dari responden, memahami berbagai konsep keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikan kemampuan numerik dalam keadaan khusus yang berhubungan dengan keuangan. Objektif tes telah ditemukan untuk menilai pengetahuan keuangan responden dengan lebih baik dari pada *self assessment*.

Untuk memiliki literasi keuangan maka seseorang perlu mengembangkan keahlian keuangan (*financial skill*) dan belajar untuk menggunakan alat keuangan (*financial tools*). Keahlian keuangan adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam pengelolaan keuangan. Alat keuangan adalah bentuk bagan yang dipergunakan dalam membuat keputusan pengelolaan keuangan. Untuk mendapatkan literasi keuangan, seseorang dapat memperolehnya melalui pendidikan formal, seminar, serta sumber-sumber lainnya seperti orang tua, teman atau surat kabar.

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan, selain itu literasi keuangan juga merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan seseorang, agar mereka dapat terhindar dari masalah-masalah keuangan. Munculnya masalah keuangan bukan saja karena rendahnya tingkat pendapatan, namun juga bisa berasal dari kurangnya pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan menunjukkan kecakapan individu dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai dan meningkatkan kesejahteraan.⁹

Literasi keuangan sangat penting dimiliki oleh individu untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola aktivitasnya. Literasi keuangan tidak hanya membuat individu mampu memanfaatkan aset secara bijak dan smart, namun melalui pengetahuan keuangan akan memberikan nilai tambah secara ekonomi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang akan semakin baik perilaku keuangan yang ditunjukkannya.

Berdasarkan penelitian dari Chen dan Volpe ada pengaruh antara jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Biasanya laki-laki memiliki tingkat

⁹ Anis Dwi Astanti, *Pengetahuan Keuangan Untuk Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga di Kota Malang)*, Majalah Ekonomi, Vol XXIII No 1, Universitas Kanjuruhan Malang, 2018

literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan seorang perempuan. Laki-laki tidak banyak mempertimbangkan variable-variabel yang berhubungan dengan keputusan keuangannya, karena karakter laki-laki yaitu sangat mandiri, sangat logis mudah membuat keputusan keuangannya, terlalu emosional, sangat percaya diri.¹⁰

2.1.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu :

1. Menurut Otoritas Jasa Keuangan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu :
 - a. jenis kelamin
 - b. tingkat pendidikan
 - c. tingkat pendapatan
2. Menurut Nababan dan Sadalia (2012) faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu :
 - a. jenis kelamin
 - b. stambuk
 - c. tempat tinggal
 - d. IPK

¹⁰ Gina sakinah, Bagio Mudakir, analisis literasi keuangan mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2014-2017, Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, Vol 1 No 2, Semarang, Universitas Diponegoro, 2018

3. Menurut Ansyong dan gyensare (2012) faktoryang mempengaruhi literasi keuangan yaitu :
 - a. usia
 - b. pengalaman bekerja
 - c. pendidikan ibu
 - d. jurusan
4. Menurut Margaretha dan Pambudhi (2015) faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu :
 - a. jenis kelamin
 - b. IPK
 - c. Pendapatan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan
5. Menurut Rita dan Pesudo (2013), faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu :
 - a. jenis kelamin
 - b. Fakultas
 - c. IPK

Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah suatu konsep karakteristik yang membedakan seorang antara laki-laki dan perempuan. Amaliyah dan Witiastuti Jenis kelamin adalah suatu konsep biologis dan fisiologis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan yang tidak dapat ditukar karena keadaan alamiah manusia yang sudah melekat pada diri manusia sejak lahir. Wanita dan pria memiliki

kondisi-kondisi khusus yang berbeda, baik dari segi fisik biologis, maupun dari segi psikologisnya. Perbedaan tersebut merupakan sumber dari perbedaan fungsi dan peran yang diemban wanita dan pria, maka akan terlihat bahwa pergerakan atau perjalanan yang dilakukan oleh wanita memiliki pola yang berbeda dengan pergerakan atau perjalanan yang dilakukan oleh pria.

Nababan dan Sadalia menyatakan bahwa laki-laki cenderung memiliki literasi keuangan personal yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Perbedaan literasi keuangan antara laki-laki dan perempuan dikarenakan perempuan lebih tekun untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan konsep keuangan, serta lebih rajin membuat perencanaan keuangannya.

IPK

Dalam sistem perkuliahan IP (Indeks Prestasi) dan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) menjadi salah satu hal yang penting yang selalu dibahas setiap akhir atau awal semester. IP dan IPK dua hal yang berbeda. Indeks Prestasi merupakan angka yang menunjukkan tingkat keberhasilan seorang mahasiswa dalam satu semester, sedangkan Indeks Prestasi Kumulatif merupakan mekanisme penilaian keseluruhan prestasi terhadap mahasiswa dalam sistem perkuliahan selama kuliah. Macam-macam Indeks Prestasi menurut Departemen Agama Institute Agama Islam Negeri Walisongo (2009) yaitu :

- a. Indeks Prestasi Semester (IP Semesteran), yaitu indeks prestasi yang diperoleh dari penilaian hasil belajar seluruh mata kuliah dalam satu semester
- b. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yaitu indeks prestasi yang diperoleh dari penilaian hasil belajar seluruh mata kuliah yang pernah ditempuh semenjak semester pertama sampai dengan semester terakhir (saat dilakukan perhitungan IPK).
- c. Indeks Prestasi Akhir (IP Akhir), yaitu indeks prestasi yang diperoleh dari penilaian hasil belajar dari seluruh mata kuliah yang dilakukan pada akhir program.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dipengaruhi oleh nilai Indeks Prestasi (IP) dan mutu setiap mata kuliah. Semakin bagus mutu nilai setiap mata kuliah, tentu nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) seorang mahasiswa akan lebih tinggi. Margaretha dan Pambudhi menunjukkan bahwa semakin tinggi IPK, maka mahasiswa akan semakin baik dalam mengelola keuangan pribadinya. Hahn et al., menyatakan bahwa IPK berpengaruh positif dan tidak langsung terhadap literasi keuangan seseorang.

Tempat tinggal

Menurut pasal 77, pasal 1393; KUHPerdara tentang Hukum Benda, tempat tinggal itu adalah tempat dimana sesuatu perbuatan hukum harus dilakukan Soerodibroto. Menurut Addasuqi Orang yang tidak mempunyai tempat kediaman

tertentu maka tempat tinggal di anggap dimana dia bersungguh-sungguh berada Addasuqi. Tempat tinggal memiliki arti yang berbeda dengan domisili.

Domisili adalah negara atau tempat di mana seseorang memiliki alamat yang tetap atau sah secara hukum atau tempat tinggal yang permanen (rumah) dan yang dia maksud untuk kembali jika saat ini berada ditempat lain. Pengertian tersebut menyatakan bahwa tempat tinggal dan domisili adalah berbeda, tempat tinggal bersifat tidak permanen, alamat tidak tetap dan bukan merupakan kepemilikan yang legal, sedangkan domisili merupakan tempat tinggal permanen dimana memiliki alamat yang tetap dan kepemilikan yang sah atau legal secara hukum.

Tempat tinggal lebih tepatnya difungsikan untuk seseorang yang memiliki kegiatan jauh atau bersifat tidak permanen, yang bisa berupa kos atau rumah kontrakan. Pengertian kos atau kos-kosan sejenis kamar sewa yang disewa (dibooking) selama kurun waktu sesuai dengan perjanjian pemilik kamar dan harga yang disepakati, sedangkan rumah kontrakan merupakan bentuk satu rumah sewa yang disewakan kepada masyarakat khususnya bagi pelajar dan mahasiswa yang bertempat tinggal di sekitar kampus, selama kurun waktu tertentu sesuai dengan perjanjian sewa dan harga yang di sepakati. Keown menemukan bahwa seseorang yang tinggal sendiri cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tinggal dengan

suami istri dan orang tua karena mereka yang tinggal sendiri dapat dengan semata-mata bertanggung jawab dengan transaksi keuangan dan keputusan keuangan yang dia lakukan dari hari ke hari. Nababan dan Sadalia mahasiswa yang tinggal sendiri memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua.

Pengalaman Bekerja

Pengalaman kerja dapat didefinisikan sebagai sesuatu atau kemampuan yang dimiliki oleh para karyawan dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan pengalaman yang cukup panjang dan cukup banyak maka diharapkan mereka akan mempunyai kemampuan yang lebih besar dari pada yang tanpa pengalaman. Dengan adanya pengalaman kerja maka telah terjadi proses penambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta sikap pada diri seseorang, sehingga dapat menunjang dalam mengembangkan diri dengan perubahan yang ada.

Masa kerja merupakan faktor individu yang berhubungan dengan perilaku dan persepsi individu yang mempengaruhi pengembangan karir. Pengalaman kerja menunjukkan lamanya melaksanakan, mengatasi suatu pekerjaan dari beragam pekerjaan bahkan berulang-ulang dalam perjalanan hidup.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja : karyawan yang dapat dikatakan memiliki pengalaman kerja jika

sudah melakukan pekerjaan secara berulang-ulang. Adapun hal-hal yang menentukan pengalaman atau tidaknya seorang karyawan adalah sebagai berikut :

1. Lama waktu atau masa kerja yaitu ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki yaitu pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.
3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan yaitu tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.
4. Jenis pekerjaan yaitu semakin banyak jenis tugas yang dilaksanakan seseorang maka umumnya orang tersebut akan memperoleh hasil pelaksanaan tugas yang lebih baik (Sa'diyah, Endratno)

2.1.6. Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup mulai marak sejak 1990-an dan tampaknya sampai saat ini persoalan gaya hidup menjadi hal yang tidak bisa dianggap sepele. Tidak bisa dipungkiri, dengan adanya globalisasi industry media dari mancanegara dengan modal besar yang mulai marak masuk ke tanah air, tentunya membuat serbuan gaya hidup lewat industry iklan dan televise sampai ke ruang-ruang kita yang paling pribadi.

Kata “gaya” dalam bahasa Indonesia merupakan padanan kata “style” dalam bahasa Inggris, yang berasal dari bahasa Yunani “stilus” yang artinya alat tulis atau tulisan tangan. Meyer Schapiro mendefinisikan gaya sebagai “bentuk yang konstan dan kadang unsur-unsur, kualitas-kualitas, dan ekspresi yang konstan dari perseorangan maupun kelompok. ”Alvin Toffler mendefinisikan gaya (hidup), yaitu “alat yang dipakai oleh individu untuk menunjukkan identitas mereka dengan subkultur-subkultur tertentu”¹¹.

Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini berarti gaya hidup adalah perpaduan antara kebutuhan ekspresi diri dan harapan kelompok terhadap seseorang

¹¹ Rini Rinawati, “*Life Style*” *Muslimah*, Jurnal Komunikasi, Vol. 8 No. 1, 2007, Universitas Islam Bandung

dalam bertindak berdasarkan pada norma yang berlaku. Oleh karena itu, banyak diketahui banyak macam gaya hidup yang berkembang di masyarakat sekarang.

Kutipan ayat tentang gaya hidup :

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سِوَاتِكُمْ وَرِيشًا^ط
وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ (٢٦)

Artinya : “Hai anak Adam, Sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup ayratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik, yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat (Q.S Al-A’raf : 26)

Kata لِبَاسُ التَّقْوَىٰ yang artinya “dan pakaian taqwa itulah yang paling baik” maksudnya bahwa Allah tidak melarang seseorang untuk memakai perhiasan atau pakaian dengan alasan yang jelas. Tetapi Allah melarang seseorang yang memakai perhiasan atau pakaian yang tidak berdasarkan pada ketaqwaan pada Allah karena hal tersebut termasuk dalam perbuatan syaitan.

Dari ayat di atas, maka dapat kita pahami bahwa Allah SAW telah menyediakan segala sesuatunya untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang, dan Allah SAW mengingatkan kepada manusia agar tidak lupa dan selalu ingat bahwa kesenangan-kesenangan yang ada dalam kehidupan dunia bersifat sementara seperti perhiasan,

pakaian, jabatan, uang dan lain sebagainya. Sesungguhnya kesenangan yang kekal berada di surge yang telah Allah SAW janjikan.

Gaya hidup adalah bagaimana cara seseorang menghabiskan waktunya (aktivitas) apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia sekitar (opini). Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri konsumen yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup konsumtif dimana perilaku berlebih-lebihan dalam menggunakan uang, karena penggunaannya tidak lagi didasarkan atas dasar kebutuhan tetapi lebih mengarah pada pemuasan diri.

Gaya hidup menurut Kotler (2002) adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat dan opininya, dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar.¹² Gaya hidup secara sosiologis (dalam pengertian terbatas) merujuk pada gaya hidup khas suatu kelompok tertentu.

¹² Angga Sandy Susanto, *Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style*, Jurnal JIBEKA, Vol. 7 No. 2, 2013, Universitas Ma Chung Malang, h 192

Menurut masyarakat modern, gaya hidup (*life style*) membantu mendefinisikan mengenai sikap, nilai-nilai, kekayaan, serta posisi sosial seseorang. Dalam masyarakat modern istilah ini mengkonotasikan individualisme, ekspresi diri serta kesadaran diri untuk bergaya serta tubuh, busana, cara bicara, hiburan saat waktu luang, pilihan makanan dan minuman, kendaraan, rumah, bahkan pilihan sumber informasi, dan seterusnya dipandang sebagai indikator dari individualistis selera, serta rasa gaya dari seseorang.¹³

Dalam islam tentu saja perilaku ini juga telah dilarang oleh Allah . Allah telah berfirman dalam ayatnya yang melarang manusia untuk menghindari perilaku boros, hal itu dijelaskan dalam ayat berikut ini :

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (٢٦)
 إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كُفُورًا (٢٧)

Artinya :“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.” (Q.S Al-Isra : 26)

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.” (Q.S Al-Isra : 27)

Dari ayat di atas, jelas bahwa Allah telah melarang pemborosan, karena pemboros itu merupakan golongan

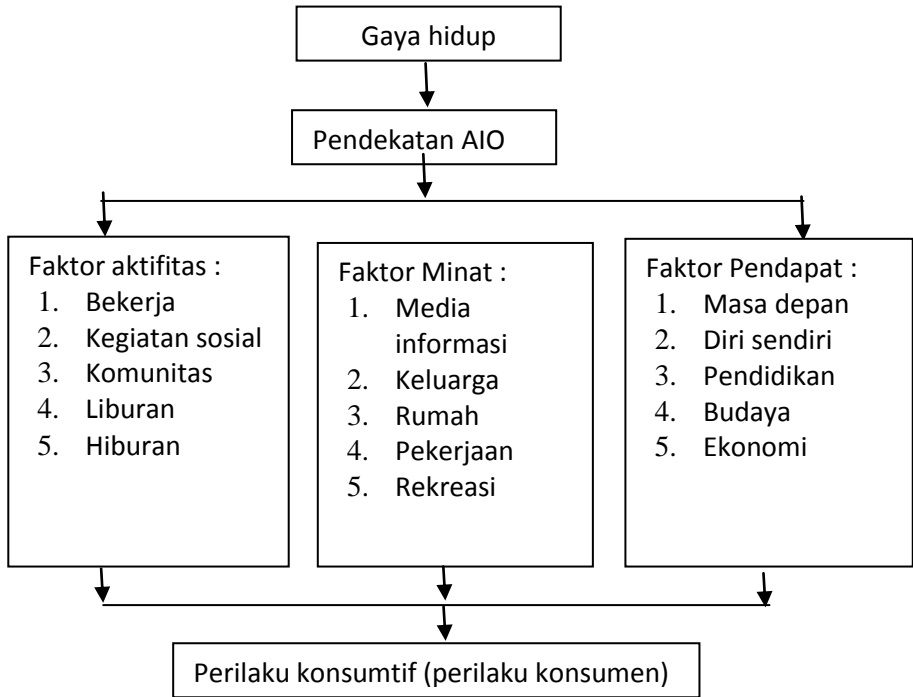
¹³ M. Edi SUsilo, RetnoHendariningrum, *Fashion dan Gaya Hidup : Identitas dan Komunikasi*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 6 No. 2, 2008,

syaitan. Selain itu perilaku konsumtif akan menjadi suatu hal yang sangat merugikan di kemudian hari jika tidak didukung dengan tingkat finansial yang mencukupi. Gaya hidup suatu seseorang akan berbeda dengan seseorang lainnya bahkan dari masa ke masa gaya hidup suatu individu dan kelompok tertentu akan bergerak dinamis.¹⁴

Menurut ujang sumarwan, gaya hidup adalah konsep yang lebih baru dan lebih mudah terukur dibandingkan sikap. Gaya hidup seseorang adalah pola hidup seseorang yang diwujudkan dalam psikografinya, yaitu teknik untuk mengukur gaya hidup dan mengembangkan klasifikasi gaya hidup ini termasuk mengukur dimensi AIO. AIO terdiri dari *Aktifity* (pekerjaan, hobi, berbelanja, olah raga, kegiatan social), *interest* (makanan, mode, keluarga, rekreasi), dan *opinion* (mengenal diri mereka sendiri, isu social, bisnis, produk).

¹⁴ Gotro Sukma Adi, *Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Honda Vario 150 Di Kota Yogyakarta*, (Yogyakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta/ 2016)

Gambar 2.1
Skema gaya hidup pendekatan AIO



Gaya hidup mencakup sesuatu yang lebih dari sekedar kelas social atau kepribadian seseorang. Gaya hidup pada prinsipnya adalah pola seseorang dalam mengelola waktu dan uangnya. Gaya hidup mempengaruhi perilaku seseorang yang pada akhirnya menentukan pola konsumsi seseorang.¹⁵

¹⁵ Diky Ryan Saputro, pengaruh kelas sosial, *Gaya Hidup Dan Kepribadian Terhadap Keputusan Memilih Institusi Perguruan Tinggi Negeri*

2.1.7. Pendekatan Segmentasi Gaya Hidup

VALS (Value and Lifestyle) adalah salah satu contoh pendekatan segmentasi gaya hidup yang lain. Pendekatan ini menggunakan gabungan beberapa teori, yaitu:

1. Teori hirarki kebutuhan manusia (*need hierarchy*) yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow. Menurut teori ini, ada lima tingkat kebutuhan yang dilalui oleh manusia secara bertingkat yaitu : kebutuhan fisik dasar, rasa aman, memiliki, esteem dan aktualisasi diri. VALS mengidentifikasi nilai-nilai (*values*) yang dianut masyarakat pada setiap tingkat kebutuhan tersebut.
2. Teori tentang dorongan-dorongan kepribadian (*the inner and outer directed personality theory*) yang diperkenalkan oleh Riesman, Glazer, dan Denney (1950). Di dalam VALS, terminologi other directed diubah menjadi outer directed (dorongan dari luar).

Faktor-faktor utama pembentuk gaya hidup bisa dibagi menjadi dua yaitu secara demografis dan psikografis. Faktor demografis misalnya berdasarkan tingkat pendidikan, usia, tingkat penghasilan dan jenis kelamin, sedangkan faktor psikografis lebih kompleks

karena indikator penyusunnya adalah dari karakteristik konsumen.¹⁶ Gaya hidup pada prinsipnya adalah bagaimana seorang menghabiskan waktu dan uangnya. Dapat diartikan bahwa ada orang yang senang mencari hiburan bersama teman-temannya, ada yang senang bepergian dengan keluarga, dan ada yang suka berbelanja untuk menghabiskan waktu luang dan uang.

Pembentukan gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh situasi yang pernah dijumpainya, kelas sosialnya, kelompok sosial, keluarga, dan ciri-ciri pribadinya. Gaya hidup setiap orang mengarah pada ekspresi akan situasi, pengalaman hidup, nilai-nilai, sikap, dan harapan.

2.1.8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Menurut Amstrong dalam gaya hidup yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 faktor, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu, sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif dan persepsi dengan penjelasan sebagai berikut :

1) Sikap

Sikap berarti sesuatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan

¹⁶ Delyana R. P., & Hastina Febriaty, *Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*, Jurnal Riset Sains Manajemen, Vol 2 No 3, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan, dan lingkungan sosialnya.

2) Pengalaman dan pengamatan

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya dimasa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek

3) Kepribadian

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

4) Konsep diri

Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal sangat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan image merek. Konsep diri sebagai inti kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri

merupakan *frame of reference* yang menjadi awal perilaku.

5) Motif

Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif. Motif merupakan dorongan dalam diri manusia yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia tersebut. Gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis maka motif seseorang tersebut terhadap kebutuhan akan prestise itu besar.

6) Persepsi

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

b. Faktor eksternal

Adapun faktor eksternal dijelaskan oleh Nugraheni (2003) yang mempengaruhi gaya hidup adalah sebagai berikut :

1) Kelompok referensi

Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberikan pengaruh tidak langsung adalah kelompok dimana individu tidak menjadi anggota dalam kelompok tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

2) Keluarga

Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama. Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu.

3) Kelas sosial

Kelas sosial adalah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Ada dua unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu kedudukan (status) dan peranan. Kedudukan sosial artinya tempat seseorang dalam lingkungan pergaulan, perestise hak-haknya serta kewajibannya. Kedudukan sosial ini dapat dicapai oleh seseorang dengan usaha yang sengaja maupun diperoleh karena kelahiran. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.

4) Kebudayaan

Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak. Kebudayaan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian,

moral, hukum, adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat.¹⁷

2.1.9. Pengertian Pendapatan Orang Tua

A. Pendapatan

Sundoyo Pitono (1982) mendefinisikan pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang ataupun barang dari pihak lain maupun dari hasil sendiri dengan jalan dinilai sejumlah atas harga yang berlaku saat ini.

Menurut Liang Gie (1989) memberikan pengertian *income* atau pendapatan adalah seluruh pendapatan seseorang baik berupa uang maupun barang yang diperolehnya untuk suatu jangka waktu tertentu.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 23, pendapatan sebagai salah satu elemen penentuan laba rugi suatu perusahaan belum mempunyai pengertian yang seragam. Hal ini disebabkan pendapatan biasanya dibahas dalam hubungannya dengan pengukuran dan waktu pengakuan pendapatan itu sendiri. Secara garis

¹⁷ Zainul Arifin, *Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Perubahan Gaya Hidup Guru MTs Se-KKMTs (Kelompok Kerja Tsanawiyah) Wonorejo Pasuruan*. Skripsi. (Malang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim. 2015)

besar, konsep pendapatan dapat ditinjau dari dua segi, yaitu menurut ilmu ekonomi dan ilmu akuntansi.¹⁸

Menurut Sukirno Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang atas prestasi kerjanya selama suatu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan di bidang jasa atau produksi, serta waktu kerja jam yang dicurahkan, tingkat pendapatan per jam yang diterima. Personal income diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber.¹⁹

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (BPS, 2014) membedakan pendapatan menjadi 4 golongan, yaitu:

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan
- 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan

18

<https://hmsco.webs.com/download/psak//PSAK23Pendapatan.pdf>7ved. Diakses 12 September 2019.

¹⁹ Baiq Fitriarianti, *Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi*. Universitas Pamulang.

- 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan
- 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000,00 per bulan

Tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- 1) Jenis pekerjaan atau jabatan

Semakin tinggi jabatan seseorang dalam pekerjaan maka pendapatannya juga semakin besar.

- 2) Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka mengakibatkan jabatan dalam pekerjaan semakin tinggi dan pendapatan yang diperoleh juga semakin besar.

- 3) Masa kerja

Masa kerja lama berpengaruh terhadap pendapatan, dimana masa kerja semakin lama pendapatan semakin besar.

- 4) Jumlah anggota keluarga

Menurut Mulyanto Sumardi & Hans Dievter Evers Jumlah anggota keluarga yang banyak mempengaruhi jumlah pendapatan karena jika setiap

anggota keluarga bekerja maka pendapatan yang diperoleh semakin besar.²⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah seluruh hasil yang di terima seseorang baik berupa uang maupun barang dari hasil pekerjaan dibidang jasa atau produksi, yang di peroleh setiap bulanan atau mingguan atau harian sesuai dengan kontrak kerja awal.

B. Pendapatan orang tua

pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal dalam jangka periodik tertentu (biasanya harian, mingguan, atau bulanan dalam satuan rupiah). Pendapatan orang tua biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kebutuhan terseut mencakup kebutuhan makan, sandang, papan dalam skala individu maupun majemuk. Skala individu yang dimaksud adalah pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan orang tua sendiri. Sedangkan kebutuhan majemuk meliputi kebutuhan anak-anak dari orang tua mencakup kebutuhan

²⁰ Elvin Ardi Aryanto, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Kelas XI SMAN 1 Jogonalan Untuk Melanjutkan Ke Jenjang Perguruan Tinggi Tahun Ajaran 2015/2016*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, h 96

pendidikan maupun keseharian. Bagaimanapun aktivitas seorang anak membutuhkan finansial dari orang tuanya. Ibu dan ayah kandung, orang yang sudah tua, orang yang dianggap tua (pandai, cerdas) disebut juga dengan orang tua (Poerwodarminto).

Menurut Nababan dan Sadalia pendapatan orang tua adalah tingkat penghasilan yang diperoleh orang tua responden selama satu bulan baik dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan dari hasil usaha.

Sumardi M. mendefinisikan pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya.

Hubungan antara pendapatan orang tua dengan pengetahuan keuangan (literasi keuangan). Pendidikan orang tua, kekayaan orang tua dan pengalaman keuangan keluarga berpengaruh terhadap literasi keuangan anak. Margaretha dan Pambudhi menjelaskan bahwa orang tua dengan pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi karena mereka yang lebih sering menggunakan instrument dan layanan keuangan.

Pendapatan orang tua kelas dalam keluarga tentu sangat berpengaruh terhadap perilaku membeli pada

umumnya, karena semakin tinggi pendapatan orang tua maka semakin besar kesempatan untuk membelanjakan uang pemberian dari orang tua, begitu pula sebaliknya. Semakin rendah pendapatan orang tua maka semakin kecil kesempatan untuk membelanjakan uang hasil pemberian orang tua.²¹

Berdasarkan jenisnya pendapatan dibedakan menjadi dua (BPS, 2004) yaitu:

- a) Pendapatan berupa barang
- b) Pendapatan berupa uang

Sedangkan pendapatan berdasarkan bidang kegiatannya pendapata meliputi:

- 1) Pendapatan sektor formal

Segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterimakan biasanya balas jasa atau kontraprestasi, di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah dan hasil investasi dan pendapatan berupa barang-barang meliputi: beras, pengobatan, transportasi, perumahan maupun yang berupa rekreasi.

²¹ Puspita N. S, Amri Hana M., 2014. Kecenderungan Perilaku Konsumtif Remaja Di Tinjau Dari Pendapatan Orang Tua Pada Siswa-Siswi SMA Kesatrian 2 Semarang. *Journal of social and industrial psychology*. Vol 3 No. 1. Universitas Negeri Semarang

2) Pendapatan sektor informal

Segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi, di sektor informal yang terdiri dari pendapatan dari hasil investasi, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial, dan pendapatan dari usaha sendiri, yaitu hasil bersih usaha yang dilakukan sendiri, komisi.

Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan pendapatan orang tua adalah jumlah penghasilan berupa uang atau barang rata-rata per bulan yang diperoleh orang tua yang berasal dari pekerjaan atau usaha sendiri.

2.2. Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

| Nama | Judul | Variable Independent | Metode | Hasil |
|------------------------------|--|--|---------------------------|--|
| Mega Dwi Rani Siahhan (2013) | Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku | Independent : pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan | Analisis regresi berganda | perencanaan keuangan mempunyai pengaruh yang |

| | | | | |
|----------------------|--|--|--|---|
| | Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Perguruan Tinggi | kontrol diri Dependent : perilaku pengelolaan keuangan | | signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan |
| Septi Maulani (2016) | | | deskriptif analisis dan analisis biner logistik dengan SPSS 21 | Disimpulkan bahwa ada beberapa variabel yang mempunyai pengaruh terhadap literasi keuangan yaitu jenis kelamin, tempat tinggal, IPK, pendidikan ibu dan pendapatan orang tua, sedangkan ada 2 variabel yang tidak mempunyai pengaruh terhadap literasi keuangan |

| | | | | |
|-----------------------------|---|---|---|---|
| | | | | yaitu angkatan dan pendidikan ayah |
| Nujmatul Laily (2013) | Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016) | Independen t : jenis kelamin, tempat tinggal, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), angkatan, pendidikan orang tua (ayah), pendidikan orang tua (ibu), pendapatan orang tua Dependent : tingkat literasi keuangan mahasiswa | Hanya 1 variabel yaitu literasi keuangan yang memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa |
| Fatkhul Sani Rokhana (2017) | Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Religiusitas | Literasi independent : keuangan, gaya hidup dan religiusitas Dependent : | Analisis regresi berganda | Dari analisis yang hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan |

| | | | | |
|-------------------------|---|--|---|---|
| | Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2) | perilaku konsumtif | | dan religiusitas memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif, sedangkan gaya hidup memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. |
| Margaretha dan Pambudhi | Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas S-1 Fakultas Ekonomi | Independent : Jenis kelamin, usia, angkatan, IPK, tempat tinggal, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua Dependent : literasi keuangan | Analisis deskriptif dan Analysis of Variance (Oneway ANOVA) | Jenis kelamin, usia, IPK, dan pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan. Tempat tinggal dan pendidikan |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | | orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan. |
|--|--|--|--|---|

Persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persamaan penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian yang sudah ada dan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki persamaan dalam jenis penelitiannya yaitu menggunakan penelitian lapangan.

b. Pendekatan penelitian

Penelitian yang sudah ada dan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki persamaan dalam pendekatan penelitiannya yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

2. Perbedaan penelitian

a. Tujuan penelitian

Peneliti ingin mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan santri di Pondok Pesantren Madrosatul Quranil Aziziyah di Semarang

b. Objek penelitian

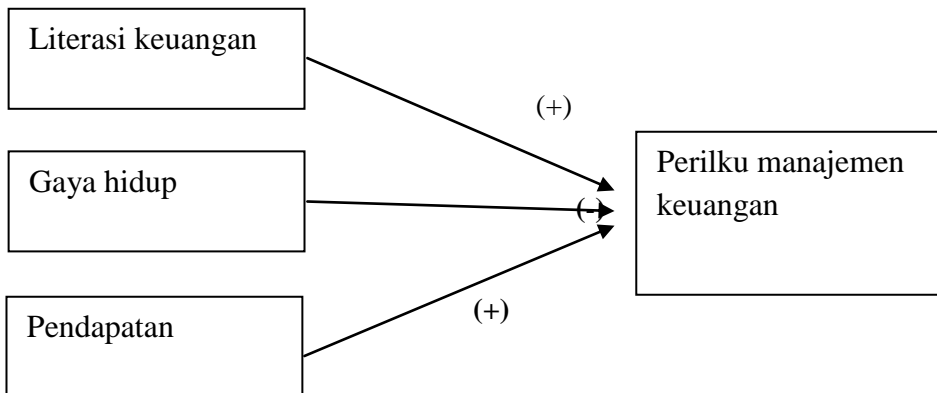
Peneliti ingin meneliti santri di pondok pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah

2.3. Kerangka Teoritis

Menurut Mudrajat Kerangka teoritis adalah adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan factor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan orang tua pada perilaku manajemen keuangan santri. Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang digunakan :

Gambar 2.2

Kerangka penelitian



2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.²²

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini :

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan santri
2. Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan santri
3. Pendapatan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan santri.

²² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D)* Bandung : Alfa Beta, 2012, hlm. 96

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mengambil kesimpulan, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka) yang diolah dengan menggunakan metode penelitian ini, akan diperoleh hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti.

Pendekatannya menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dimana pemecahan masalah dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan, bentuknya berupa survei dan studi perkembangan.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber objek sebagai sumber informasi yang dicari.¹ Data sekunder

¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hal. 91

adalah data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan jenis data primer. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari jawaban para responden terhadap angket (kuesioner) yang disebar oleh peneliti. Adapun yang menjawab kuesioner adalah santri di Pondok Pesantren Madrosatul Quranil Aziziyah.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sulistyo-Basuki mengemukakan populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian kuantitatif merupakan suatu hal yang wajib ada, dalam penelitian populasi merupakan sekelompok atau keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian, berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, sikap, dan lain-lainnya. Populasi dalam penelitian ini menggunakan populasi sasaran (target). Populasi sasarannya adalah 150 santri di Pondok Pesantren Madrosatul Quranil Aziziyah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci.²

Dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada pendapat

² Muhammad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam; Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-Contoh Aplikasi; Proposal Penelitian dan Laporannya), Jakarta : Rajawali Pers, 2013, hal. 160

Suharsini Arikunto yang mengatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan jika jumlahnya lebih dari 100 orang dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”³

Teknik sampling ada dua yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* adalah setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel, sedangkan *non-probability sampling* adalah seluruh anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk ditetapkan sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *stratified random sampling* (sampling acak startifikasi), karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata.

Dalam penentuan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan 10% dan tingkat kepercayaan 90% karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100% , semakin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi yang dijadikan ukuran sampel adalah 63 santri.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 17

Untuk menentukan jumlah sampel, menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

E : Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N (e^2)} \\ &= \frac{150}{1 + 150 (0,1^2)} = 62,5 \\ &= 62,5 \text{ dibulatkan menjadi } 63 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan sampel diatas dapat diperoleh hasil sampel yang dibutuhkan adalah 63 santri.

3.3 Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian kuantitatif, penggunaan kuesioner adalah yang paling sering ditemui karena jika dibanding dengan alat pengumpul

lainnya.⁴ Penyebaran kuesioner ini diberikan kepada para santri pondok pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah sebagai sampel.

Penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket (kuesioner) yang akan diisi oleh responden. Angket yang dibuat berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tertutup, yaitu jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti jadi responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keinginannya.

Alasan yang mendasari penggunaan metode kuesioner dalam penelitian ini adalah :

- a. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang relative efisien apabila peneliti paham betul variabel yang akan diukur dan paham apa yang diharapkan responden.
- b. Kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan suka rela akan memberikan data objektif dan cepat.

Pengukuran yang dilakukan dalam penelitian menggunakan skala likert yaitu mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian.

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2007), hlm 76

Dengan skala likert variabel diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang apakah ada pengaruh atau tidak literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan santri di pondok pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah.

2. Dokumentasi

Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi, yaitu cara untuk memperoleh data dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, serta data yang relevan dengan penelitian.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang sejarah pondok, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan geografis pondok, serta data lain yang bersangkutan dengan penelitian. Pada teknik ini peneliti kemungkinan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau data dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.⁵

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, ..., hlm 205*

3.4. Variabel Penelitian dan Pengukuran

1. Variabel penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Variabel bebas (independent variable)

Siregar (2013: 18) mengartikan variabel bebas sebagai variabel yang menjadi sebab berubah atau mempengaruhi suatu variabel lain (variabel dependent). Variabel ini juga sering disebut dengan variabel bebas, prediktor, stimulus, eksogen atau antecedent. Variabel bebas dalam penelitian ini diwakili dengan simbol "X". Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tingkat literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2) dan pendapatan (X3).

b. Variabel terikat (dependent variabel)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel ini juga sering disebut variabel terikat, variabel respons, atau endogen (Siregar, 2013 : 19). Variabel terikat dalam penelitian ini diwakili dengan simbol

“Y”. Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku manajemen keuangan pribadi (Y1).⁶

2. Pengukuran variabel

Menurut Sugiyono (2014 : 135) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran ini menyatakan nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Skala yang digunakan dalam pengukuran ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2014 : 136), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berikut ini tabel skala Likert yang digunakan dalam penelitian :

Tabel 3.1
Variabel, Indikator, dan Skala pengukuran Variabel
Penelitian

| Variabel Penelitian | Definisi | Indikator | Skala Pengukuran |
|---------------------|---|----------------------------|-----------------------------------|
| literasi keuangan | ukuran sejauh mana seseorang memahami kunci | jenis kelamin, usia, Sikap | Diukur melalui angket menggunakan |

⁶ Galang Mabyakto, (2017), Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma

| | | | |
|-----------------------------|--|--|--|
| | <p>konsep keuangan, memiliki kemampuan serta percaya diri untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik, baik perencanaan keuangan jangka pendek atau jangka panjang, serta sadar terhadap perubahan kondisi ekonomi.</p> | <p>dan cara pengelolaan keuangan, serta tabungan</p> | <p>skala Likert</p> |
| <p>gaya hidup</p> | <p>pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat dan opininya.</p> | <p>Aktivitas, minat, pendapat (opini) dan lingkungan</p> | <p>Diukur melalui angket menggunakan skala Likert</p> |
| <p>pendapatan orang tua</p> | <p>salah satu indikator untuk mengukur penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama harian, mingguan, atau satu bulan dalam satuan rupiah.</p> | <p>Jenis pekerjaan dan wilayah kerja</p> | <p>Diukur melalui analisis regresi linier berganda</p> |

| | | | |
|-----------------------------|--|--|---|
| perilaku manajemen keuangan | mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (<i>a financial setting</i>) | Membayar tagihan tepat waktu, anggaran, arus kas, tabungan | Diukur melalui angket dengan menggunakan skala Likert |
|-----------------------------|--|--|---|

3.5 Teknis Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu suatu teknik untuk mengungkapkan dan memaparkan pendapat dari responden berdasarkan jawaban dari instrumen penelitian yang telah diajukan oleh peneliti. Kemudian dari semua data yang sudah terkumpul langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data secara deskriptif dengan cara memaparkan secara objektif dan sistematis situasi yang ada dilapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya $> 0,30$ Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner

mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.⁷Tujuan uji validitas untuk mengukur valid tidaknya suatu item pernyataan.

Butir-butir pertanyaan yang mempunyai faktor *loading* yang valid $> 0,30$ menunjukkan bahwa analisis faktor yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total.bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,30 ke atas maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat.⁸

b. Uji Reabilitas

Instrument yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat untuk mengumpulkan data dan mengungkap informasi yang sebenarnya di lapangan disebut dengan reabilitas. Menurut Sugiyono reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Kuesioner bisa dikatakan realibel atau handal jika jawaban seseorang terhadap

⁷ Rachmat, “Analisis Uji Validitas dan Reabilitas Instumen Kuesioner”, <http://www.slideshare.net/mobile/rachmatstaatistika/uji-validitas-dan-reabilitas>, 25 Maret 2019

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2018), hal 126

pernyataan adalah konsistensi atau stabil dari waktu ke waktu.⁹

Uji reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka reliable.¹⁰ Tujuan uji reabilitas untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pernyataan didalam sebuah kuesioner.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk menganalisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau tiga variabel bebas / independent. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidak multikolinearitas dalam model regresi sebagai berikut:

- 1) Nilai tolerance yaitu, besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik
- 2) Variance Inflation Factor (VIF) yaitu, faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

⁹ Rachmat, "Analisis Uji Validitas dan Reabilitas Instumen Kuesioner", <http://www.slideshare.net/mobile/rachmatstaatistika/uji-validitas-dan-reabilitas>, 25 Maret 2019

¹⁰ Wiratna Sujarweni, SPSS Untuk Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), hal. 192

Nilai tolerance rendah sama dengan VIF tinggi karena = $1/\text{tolerance}$. Nilai cutoff yang umum untuk multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,01 = \text{VIF} > 10$. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas ini dapat dilihat dari Tolerance Value Variance Inflation Factor (VIF).

- a) Jika $\text{VIF} > 10,00$ atau jika tolerance value $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.
- b) Jika $\text{VIF} < 10,00$ atau jika tolerance value $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.¹¹

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan teknik uji gletser. Uji gletser dilakukan dengan meregresikan absolut residual dengan variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang memenuhi syarat homokedasitas atau tidak terjadi gejala

¹¹ Akila, "Pengaruh Insentif dan Pengawasan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada CV. Vassel Palembang" Ecoment Global. Vol. 2 No. 2, 2017, hal. 40-41.

heterokedasitas. Model dinyatakan tidak terjadi heterokedasitas jika probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan grafik P-P Plots of Regression.¹²

Kriteria sebuah data residual atau tidak normal dengan pendekatan P-Plot dapat dilakukan dengan melihat titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus maka dikatakan bahwa data residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal.

3. Uji Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Regresi berganda dilakukan terhadap model lebih dari satu variabel bebas untuk diketahui pengaruhnya terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan alat bantu program statistik SPSS for windows

¹² Wiratna Sujarweni, SPSS Untuk Penelitian, hal.52

untuk mempermudah proses pengolahan data-data penelitian dari program tersebut akan didapatkan output berupa hasil pengolahan dari data yang telah dikumpulkan, kemudian output hasil pengolahan data tersebut diinterpretasikan akan dilakukan analisis terhadapnya. Setelah dilakukan analisis kemudian diambil kesimpulan sebagai sebuah hasil dari penelitian. Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X1 + b_2 X2 + b_3 X3 + e$$

Keterangan :

| | |
|----|------------------------------------|
| Y | = rasionalitas konsumsi |
| a | = Konstanta |
| b | = Koefisien regresi variabel bebas |
| X1 | = Literasi keuangan |
| X2 | = Gaya hidup |
| X3 | = Pendapatan |
| E | = Error |

4. Uji Hipotesis

dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik, setidaknya hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t

a. Uji F (pengujian signifikan secara simultan)

dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independent secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel

dependent dilakukan dengan menggunakan uji F test yaitu dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dan F_{table} .

Rumus F hitung adalah :

$$F_{hitung} = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan :

F = harga F

R^2 = koefisien determinan

k = jumlah variabel

n = jumlah sampel

Setelah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai signifikansi dengan tarif signifikansi 0,05. Dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis nol (H_0) atau hipotesis alternatif (H_a) tersebut ditolak atau diterima.

kriteria untuk penolakan atau penerimaan suatu hipotesis adalah :

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{table}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bersama-sama variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent pada tingkat keyakinan.

- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{table}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bersama-sama variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel variabel dependent pada tingkat keyakinan tertentu.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tersebut, diketahui dengan melihat nilai probabilitas dengan ketentuan :

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel bebas (X) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).
 - 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka variabel bebas (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- b. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi (R Square) atau biasa disimbolkan dengan R^2 digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan syarat uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika hasil dalam uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Besarnya nilai koefisien determinasi atau R^2 square hanya antara 0-1. Sementara jika dijumpai R square bernilai minus (-), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh X terhadap Y . Semakin kecil nilai koefisien determinasi (R Square), maka artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R Square semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y akan semakin kuat.¹³

c. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Untuk melakukan pengujian t maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r \frac{(n - 2)}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien regresi

¹³ Sahid Raharjo, "Makna Koefisien Determinasi (R Square) dalam Analisis Regresi Linear", <https://www.spssindonesia.com/2017/04/makna-koefisien-determinasi-r-square.html>. Diakses 25 Maret 2019

n = jumlah responden

t = uji hipotesis

Untuk menentukan kesimpulan dengan menggunakan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk nilai positif menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Diterima H_0 juga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya suatu variabel bebas bukan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Ditolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima artinya suatu variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Penentuan nilai kritis yang menentukan level of signifikan $\alpha = 5\%$. Nilai kritis t didapat dari tabel distribusi t dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Penyajian Data Penelitian

4.1.1. Gambaran Objek Penelitian

4.1.1.1 Sejarah Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah

Berdirinya Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah yang biasa disebut PPMQA ini terletak di desa Bringin. Latar belakang di dirikannya pondok pesantren diawali niat pengasuh dan masyarakat desa Bringin untuk mendirikan lembaga pendidikan yang mampu menampung generasi-generasi qur'ani atau mencetak seorang *hafidz* Qur'an, karena pengasuh pondok mengkhawatirkan akan punahnya orang yang hafal qur'an di Negara Indonesia. Keinginan dari pengasuh dan masyarakat tersebut sehingga didirikan Pondok Pesantren ini yang didirikan oleh K.H. M. Sholeh Mahali pada 20 Maret 1990 M bertepatan 23 Sya'ban 1410 H dengan 5 orang santri putri.

Sebelumnya nama pondok pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah, pondok ini akan dinamai dengan nama Ponpes Tahfidzul Qur'an, akan tetapi nama tersebut tidak diizinkan oleh guru K.H. M. Sholeh Mahali dikarenakan nama tersebut hanya berfokus kepada hafalan al-Qur'an. Hakikatnya nama itu diganti dengan "Madrosatul Qur'anil Aziziyah". Menurut beliau nama ini tidak hanya difokuskan

menghafal al-Quran, tetapi dimungkinkan untuk santri yang akan membaca al-Qur'an dan ilmu lainnya, seperti fiqih dan akhlak. Adapun nama "Aziziyah" diambil dari nama istri pengasuh Pondok Pesantren.¹ Nama tersebut diharapkan benar-benar menjadi sumber airnya ilmu-ilmu al-Qur'an, sehingga santri yang menimba ilmu di Pondok Pesantren ibarat memanfaatkan fungsi sebuah mata air sebagai tempat untuk menimba diri, mengembangkan potensi menjadi orang yang ahli di dalam al-Quran dan ilmu pengetahuan.

Semula ponpes ini hanya menerima santri putrid atau sering disebut dengan pondok putri, itu pun belum ada gedung layak, sehingga lima santri tersebut singgah di kediaman Almarhum KH. M. Sholeh Mahali. Terbentuknya yayasan PPMQA semakin berkembang, sampai akhirnya ada beberapa donatur yang membantu untuk mendirikan gedung pondok pesantren untuk santri putrid dengan dua lantai, lantai bawah untuk aula dan lantai atas dibuat kamar untuk santri.²

Kemudian pada tahun 1997, pondok ini menerima santri putra. Pengasuh membuat gubuk untuk tempat

¹ Mustaghfirin. 2010. *Korelasi Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Motivasi Belajar Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Beringin Ngaliyan Semarang*. Skripsi. Semarang : fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang

²Wawancara dengan Ibu Nyai Aziziyah pengasuh pondok, 25 Oktober 2019

bersinggah santri putra, tetapi dengan kerja keras pengasuh akhirnya ponpes bias menambah gedung lagi khusus untuk santri putra pada tahun 2002 dengan satu lantai. Kemudian pada tahun 2006 pondok putra tersebut dikembangkan menjadi dua lantai dan sekarang sudah menjadi 3 lantai. Setiap tahunnya jumlah santri terus mengalami peningkatan.

4.1.1.2 Visi dan Misi

1. Visi

- a. Mencetak siswi-siswi yang Qur'ani berakhlaqul karimah, berprestasi taat dan berketerampilan
- b. Memasyarakatkan al-Qur'an dan mengQur'ankan masyarakat
- c. Mencetak siswa-siswi menjadi siswa-siswi hafidz hafidzoh

2. Misi

- d. Menumbuhkan niat kecintaan dan semangat belajar ilmu IPTAG (ilmu pengetahuan agama) dan IPTEK (ilmu pengetahuan teknologi)
- e. Melaksanakan pembelajaran yang konsisten, aktif, efektif dan tidak membosankan
- f. Mengamalkan teori keilmuan secara terkontrol;
- g. Memanfaatkan ekstrakurikuler untuk menggali potensi siswa-siswi

4.1.1.3 Struktur Kepengurusan

| | |
|------------------|--------------------------|
| Pengasuh | : Khotibul Umam, S.Pd.I |
| | : Hj. Nur Azizah, AH |
| Ketua pondok | : Mukhlishotun Nasikhah |
| Wakil ketua | : - |
| Bendahara | : Silvia Shauqil Firdaus |
| Sekretaris | : Faelasufa Maulida |
| Sie pendidikan | : Nafisatur Rizqi |
| | : Uzlifatul Jannah |
| | : Nur Isrohyati |
| Sie keamanan | : Ulafatul Afifah |
| | : Maftuhah |
| | : Kasrotun Nikmah |
| Sie kebersihan | : Roudlotul Jannah |
| | : Nur Aslimah |
| | : Nur Jannah |
| Sie perlengkapan | : Uswatun Hasanah |

4.1.1.4 Tujuan Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah

Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan atau lebih khususnya pendidikan ilmu-ilmu Al-Qur'an, terutama tentang bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, yaitu mengetahui hukum-hukum bacaan al-Qur'an (tajwid) dan fasih dalam pengucapannya (makharijul al-huruf), hingga menghafalkan al-Qur'an (tahfidzul al-Qur'an) suatu ilmu tertinggi dalam bidang qiro'ah al-Qur'an serta

mengamalkannya. Selain itu di pondok ini juga memberikan pendidikan ilmu-ilmu keislaman, mulai dari Nahwu, Sharaf, Fiqih dan Akhlak berikut pengalamannya. Pendidikan ini diberikan kepada para santri baik yang di dalam pondok maupun putra putri dari lingkungan sekitar yang ikut belajar di Pondok.

Tujuan didirikannya Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah adalah mencetak generasi huffadz. Sehingga kegiatan sehari-hari dititik beratkan pada proses menghafal al-Qur'an. Bahkan sebagian besar waktu para santri dihabiskan untuk kegiatan ini, mulai dari menghafal, tadarus dan menyetorkan hafalan. Namun sebagai penunjang intelektualitas para santri, Pondok juga menyelenggarakan kegiatan kajian kitab kuning terutama untuk bidang-bidang ilmu fiqih dan gramatika Bahasa arab. Santri dibekali dengan hafalan al-Qur'an dan kitab kuning, juga diberikan bekal dalam pengabdian masyarakat dengan pengajaran baca tulis al-Qur'an pada anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah. Setiap hari para santri yang telah memiliki kapabilitas cukup di bidang al-Qur'an mengajar anak-anak usia sekolah dasar

ketrampilan baca tulis al-Qur'an, di sini mereka dididik untuk memberikan kontribusi intelektual bagi umat. Tujuan lain dari pondok ini adalah dakwah. Dakwah tersebut adalah berupa kegiatan muqaddaman atau sima'an, yaitu pembacaan al-Qur'an 30 juz secara kolektif untuk keperluan tertentu dari masyarakat dan dilanjutkan dengan ma'idzah hasanah dari pengasuh pondok.

4.1.1.5 Letak Geografis Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah

Lokasi pondok yang strategis dan tidak terlalu jauh kampus UIN Walisongo dimana sebagian besar santrinya adalah mahasiswa dari UIN Walisongo Semarang. Lingkungan sekitar yang masih dikatakan agamis dan cuaca yang teduh. Batas wilayah yang berbatasan dengan wilayah desa Beringin adalah sebagai berikut :sebelah utara desa Gondorejo, sebelah selatan desa Tambak Aji, sebelah barat desa Wonosari dan sebelah Timur Kelurahan Ngaliyan.

4.1.2. Deskripsi **Responden Berdasarkan Semester**

Responden dalam penelitian ini adalah para santri dan putra Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Beringin Ngaliyan Semarang. Dari jumlah yang ada, peneliti hanya menyebar 63 kuesioner (30 santri putra dan 33 santri

putri). Jumlah tersebut didapat dari rumus slovin. Deskripsi responden didapat dari jawaban kuesioner yang diberikan oleh 63 responden yang menjadi objek penelitian. Berikut akan diuraikan berdasarkan semester santri yang termasuk mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dalam table 4.1

Table 4.1
Hasil Deskripsi Berdasarkan Semester

| Semester | Responden (orang) | Presentase (%) |
|----------|-------------------|----------------|
| 1 | 6 | 9,5% |
| 3 | 18 | 28,6% |
| 5 | 18 | 28,6% |
| 7 | 13 | 20,6% |
| 9 | 8 | 12,7% |

Sumber: data primer yang diolah

Dari table diatas bisa dilihat bahwa diketahui semester santri yang merupakan mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang di ambil menjadi responden menunjukkan mayoritas semester 1 berjumlah 6 responden atau dengan presentase 9,5%, semester 3 berjumlah 18 responden atau dengan presentase 28,6%, semester 7 berjumlah 18 responden atau dengan presentase 28,6% dan santri yang semester 9 berjumlah 8 responden atau dengan presentase 12,7%.

4.1.3. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini mengenai variable independen yaitu literasi keuangan (X^1), Gaya hidup (X^2), Pendapatan orang tua (X^3) dan variable dependen yaitu perilaku manajemen keuangan (Y). data-data variable diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner di objek penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

4.1.3.1 Literasi Keuangan (X^1)

Hasil penelitian mengenai variable independen yaitu literasi keuangan diambil melalui kuesioner dengan jumlah 6 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert. Adapun nilai hasil kuesioner dapat dilihat pada table berikut ini :

Table 4.2
Skor Kuesioner Variabel literasi keuangan

| Item pernyataan | Total Selalu | % | Total Sering | % | Total jarang | % | Total tidak pernah | % |
|-----------------|--------------|--------|--------------|--------|--------------|--------|--------------------|--------|
| 1 | 21 | 33,3 % | 19 | 30,2 % | 18 | 28,6 % | 5 | 7,9 % |
| 2 | 6 | 9,5 % | 15 | 23,8 % | 26 | 41,3 % | 16 | 25,4 % |
| 3 | 28 | 44,5 % | 23 | 36,5 % | 9 | 14,2 % | 3 | 4,8 % |
| 4 | 22 | 34,9 % | 26 | 41,2 % | 12 | 19,1 % | 3 | 4,8 % |
| 5 | 21 | 33,3 % | 16 | 25,4 % | 24 | 38,1 % | 2 | 3,2 % |
| 6 | 32 | 50,8 % | 28 | 44,4 % | 3 | 4,8% | 0 | 0 |

Sumber: Data yang diolah 2019

Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh untuk variabel literasi keuangan menunjukkan hasil pada item pertanyaan 1 sebanyak 33,3% responden menyatakan selalu menyisihkan uang untuk keperluan mendadak , 30,2% responden menyatakan sering, 28,6% responden menyatakan jarang dan 7,9% responden menyatakan tidak pernah.

Pada item pertanyaan 2, sebanyak 9,5% responden menyatakan selalu membuat anggaran (budgeting) untuk biaya pengeluaran, 23,8% responden menyatakan sering, 41,3,% responden menyatakan jarang dan 25,4% responden menyatakan tidak pernah.

Pada item pertanyaan 3, sebanyak 44,5% responden menyatakan selalu cermat membandingkan harga ketika membeli suatu produk, 36,5% responden menyatakan sering, 14,2 responden menyatakan jarang dan 4,8% responden menyatakan tidak pernah.

Pada item pertanyaan 4, sebanyak 34,9% responden menyatakan selalu mempunyai prinsip “saya harus membeli sesuatu sesuai kebutuhan bukan sesuai keinginan”, 41,2% responden menyatakan sering, 19,1% responden menyatakan jarang dan 4,8% responden menyatakan tidak pernah.

Pada item pertanyaan 5, sebanyak 9,5% responden menyatakan selalu membuat anggaran (budgeting) untuk biaya pengeluaran, 23,8% responden menyatakan sering,

41,3,% responden menyatakan jarang dan 25,4% responden menyatakan tidak pernah.

Pada item pertanyaan 6, sebanyak 9,5% responden menyatakan selalu membuat anggaran (budgeting) untuk biaya pengeluaran, 23,8% responden menyatakan sering, 41,3,% responden menyatakan jarang dan 25,4% responden menyatakan tidak pernah.

4.1.3.2 Gaya Hidup (X^2)

Hasil penelitian mengenai variable independen yaitu gaya hidup diambil melalui kuesioner dengan jumlah 11 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert. Adapun nilai hasil kuesioner dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.3
Skor Kuesioner Variabel Gaya Hidup

| Item pertanyaan | Total Selalu | % | Total Sering | % | Total jarang | % | Total tidak pernah | % |
|-----------------|--------------|--------|--------------|--------|--------------|--------|--------------------|--------|
| 1 | 30 | 47,6 % | 23 | 36,5 % | 7 | 11,1 % | 3 | 4,8 % |
| 2 | 37 | 58,7 % | 16 | 25,4 % | 9 | 14,3 % | 1 | 1,6 % |
| 3 | 5 | 7,9 % | 36 | 57,2 % | 21 | 33,3 % | 1 | 1,6 % |
| 4 | 3 | 4,8 % | 6 | 9,5 % | 28 | 44,4 % | 26 | 41,3 % |
| 5 | 8 | 12,7 % | 14 | 22,2 % | 31 | 49,2 % | 10 | 15,9 % |
| 6 | 1 | 1,6 % | 7 | 11,1 % | 23 | 36,5 % | 32 | 50,8 % |
| 7 | 4 | 6,3 % | 12 | 19,1 % | 38 | 60,3 % | 9 | 14,3 % |

| | | | | | | | | |
|----|---|-----------|----|-----------|----|-----------|----|-----------|
| | | % | | | | % | | % |
| 8 | 2 | 3,2 % | 5 | 7,9 % | 36 | 57,1 % | 20 | 31,8 % |
| 9 | 4 | 6,3 % | 9 | 14,3 % | 25 | 39,7 % | 25 | 39,7 % |
| 10 | 7 | 11,1 % | 4 | 6,3 % | 28 | 44,5 % | 24 | 38,1 % |
| 11 | 3 | 4,8 % | 10 | 15,9 % | 31 | 49,2 % | 19 | 30,1 % |

Sumber: Data primer yang diolah 2019

Pada item pertanyaan 1, sebanyak 47,6% responden menyatakan selalu menggunakan sepeda motor untuk pergi kuliah atau keperluan yang penting saja, 36,5% responden menyatakan sering, 11,1% responden menyatakan jarang, dan 4,8% responden menyatakan tidak pernah.

Pada item pertanyaan 2, sebanyak 58,7% responden menyatakan selalu menggunakan handphone untuk informasi terbaru, 25,4% responden menyatakan sering, 14,3% responden menyatakan jarang, dan 1,6% responden menyatakan tidak pernah.

Pada item pertanyaan 3, sebanyak 7,9% responden menyatakan selalu membeli lauk di luar pesantren karena kurang cocok dengan lauk yang ada di pesantren, 57,2% responden menyatakan sering, 33,3% responden menyatakan jarang, dan 1,6% responden menyatakan tidak pernah.

Pada item pertanyaan 4, sebanyak 4,8% responden menyatakan selalu membeli mukena /sarung baru walaupun

mukena / sarung lama masih layak dipakai, 9,5% responden menyatakan sering, 44,4% responden menyatakan jarang, dan 41,3% responden menyatakan tidak pernah.

Pada item pertanyaan 5, sebanyak 12,7% responden menyatakan selalu membeli suatu produk baru sesuai keinginan saya, 22,2% responden menyatakan sering, 49,2% responden menyatakan jarang, dan 15,9% responden menyatakan tidak pernah.

Pada item pertanyaan 6, sebanyak 1,6% responden menyatakan selalu membawa sepeda motor di pesantren merupakan kebutuhan, 11,1% responden menyatakan sering, 36,5% responden menyatakan jarang, dan 50,8% responden menyatakan tidak pernah.

Pada item pertanyaan 7, sebanyak 6,3% responden menyatakan selalu penampilan sesuai dengan trending itu sangat penting, 19,1% responden menyatakan sering, 60,3% responden menyatakan jarang, dan 14,3% responden menyatakan tidak pernah.

Pada item pertanyaan 8, sebanyak 3,2% responden menyatakan selalu membeli barang apabila teman-teman saya membeli, 7,9% responden menyatakan sering, 57,1% responden menyatakan jarang, dan 31,8% responden menyatakan tidak pernah.

Pada item pertanyaan 9, sebanyak 6,3% responden menyatakan selalu ikut berfoya-foya apabila teman sedang berfoya-foya, 14,3% responden menyatakan sering, 39,7% responden menyatakan jarang, dan 39,7% responden menyatakan tidak pernah.

Pada item pertanyaan 10, sebanyak 11,1% responden menyatakan selalu ikut berenang apabila teman-teman berenang, 6,3% responden menyatakan sering, 44,5% responden menyatakan jarang, dan 38,1% responden menyatakan tidak pernah.

4.1.3.3 Pendapatan Orang Tua (X^3)

Hasil penelitian mengenai variable independen yaitu pendapatan orang tua diambil melalui kuesioner dengan mengisi pendapatan orang tua tiap bulan. Pendapatan pokok ayah dan ibu serta pendapatan sampingan ayah dan ibu dengan kemudian dijumlahkan menjadi satu sebagai pendapatan orang tua masing-masing responden yang berjumlah 63 santri. Variabel pendapatan orang tua digolongkan kedalam 4 kategori menurut Badan Pusat Statistik tahun 2008 yaitu kategori pendapatan sangat tinggi, pendapatan tinggi, pendapatan sedandan pendapatan rendah. Adapun pengkategorian pendapatan orang tua didasarkan pada 4 kategori dengan ketentuan sebagai berikut ini :

| | | | | | | | | |
|---|----|-----------|----|-------|----|-------|---|-------|
| 1 | 22 | 34,9 % | 26 | 41,3% | 15 | 23,8% | 0 | 0 |
| 2 | 12 | 19,0 % | 41 | 65,1% | 7 | 11,1% | 3 | 4,8% |
| 3 | 25 | 39,7 % | 30 | 47,6% | 5 | 7,9% | 3 | 4,8% |
| 4 | 17 | 27,0 % | 19 | 46,0% | 13 | 20,6% | 4 | 6,4% |
| 5 | 41 | 65,1 % | 17 | 27,0% | 3 | 4,8% | 2 | 3,1% |
| 6 | 19 | 30,2 % | 22 | 34,9% | 15 | 23,8% | 7 | 11,1% |
| 7 | 29 | 46,0 % | 28 | 44,4% | 4 | 6,4% | 2 | 3,2% |

Sumber: data yang diolah 2019

Item pertanyaan 1 sebanyak 34,9% responden menyatakan selalu dengan pernyataan bahwa responden membayar kewajiban pondok tepat waktu, 41,3% responden menyatakan sering, 23,8% responden menyatakan jarang, dan tidak ada responden menyatakan tidak pernah.

Item pertanyaan 2 sebanyak 19,0% responden yang menyatakan selalu dengan pernyataan bahwa responden membuat anggaran pengeluaran dan belanja bulanan, 65,1% responden menyatakan sering, 11,1% responden menyatakan jarang, dan 4,8% responden menyatakan tidak pernah.

Item pertanyaan 3 sebanyak 39,7% responden menyatakan selalu dengan pernyataan bahwa responden mengatur anggaran agar bisa digunakan dalam satu bulan, 47,6% responden menyatakan sering, 7,9% responden

menyatakan jarang, dan 4,8% responden menyatakan tidak pernah.

Item pertanyaan 4 sebanyak 27,0% responden menyatakan selalu dengan pernyataan mencatat pendapatan dan pengeluaran selama satu bulan, 46,0% responden menyatakan sering, 20,6% responden menyatakan jarang, dan 6,4% responden menyatakan tidak pernah.

Item pertanyaan 5 sebanyak 65,1% responden menyatakan selalu dengan pernyataan bahwa responden berusaha membuat pengeluaran lebih kecil dari pemasukan, 27,0% responden menyatakan sering, 4,8% responden menyatakan jarang, dan 3,1% responden menyatakan tidak pernah.

Item pertanyaan 6 sebanyak 30,2% responden menyatakan selalu dengan pernyataan bahwa responden menyisihkan pendapatan untuk ditabung, 34,9% responden menyatakan sering, 23,8% responden menyatakan jarang, dan 11,1% responden menyatakan tidak pernah.

Item pertanyaan 7 sebanyak 46,0% responden menyatakan selalu dengan pernyataan bahwa responden mempunyai dana untuk pengeluaran tidak terduga yang disimpan di tabungan, 44,4% responden menyatakan sering, 6,4% responden menyatakan jarang, dan 3,2% responden menyatakan tidak pernah.

4.2 Analisis Data dan Interpretasi Data

4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas dikatakan valid ketika hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df = n-2$ dengan sig 5%. Jika r hitung $>$ r tabel maka valid. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

| Variabel | r hitung | r table (10%) | Keterangan |
|---------------|------------|-----------------|------------|
| Pertanyaan 1 | 0,476 | 0,254 | Valid |
| Pertanyaan 2 | 0,392 | 0,254 | Valid |
| Pertanyaan 3 | 0,427 | 0,254 | Valid |
| Pertanyaan 4 | 0,472 | 0,254 | Valid |
| Pertanyaan 5 | 0,375 | 0,254 | Valid |
| Pertanyaan 6 | 0,433 | 0,254 | Valid |
| Pertanyaan 7 | 0,444 | 0,254 | Valid |
| Pertanyaan 8 | 0,424 | 0,254 | Valid |
| Pertanyaan 9 | 0,394 | 0,254 | Valid |
| Pertanyaan 10 | 0,482 | 0,254 | Valid |
| Pertanyaan 11 | 0,502 | 0,254 | Valid |
| Pertanyaan 12 | 0,333 | 0,254 | Valid |
| Pertanyaan 13 | 0,303 | 0,254 | Valid |
| Pertanyaan 14 | 0,374 | 0,254 | Valid |
| Pertanyaan 15 | 0,509 | 0,254 | Valid |
| Pertanyaan 16 | 0,518 | 0,254 | Valid |
| Pertanyaan 17 | 0,551 | 0,254 | Valid |
| Pertanyaan 18 | 0,316 | 0,254 | Valid |
| Pertanyaan 19 | 0,601 | 0,254 | Valid |

| | | | |
|---------------|-------|-------|-------|
| Pertanyaan 20 | 0,623 | 0,254 | Valid |
| Pertanyaan 21 | 0,333 | 0,254 | Valid |
| Pertanyaan 22 | 0,400 | 0,254 | Valid |
| Pertanyaan 23 | 0,471 | 0,254 | Valid |
| Pertanyaan 24 | 0,503 | 0,254 | Valid |
| Pertanyaan 25 | 0,513 | 0,254 | Valid |
| Pertanyaan 26 | 0,402 | 0,254 | Valid |
| Pertanyaan 27 | 0,387 | 0,254 | Valid |
| Pertanyaan 28 | 0,498 | 0,254 | Valid |
| Pertanyaan 29 | 0,309 | 0,254 | Valid |
| Pertanyaan 30 | 0,344 | 0,254 | Valid |
| Pertanyaan 31 | 0,496 | 0,254 | Valid |
| Pertanyaan 32 | 0,451 | 0,254 | Valid |
| Pertanyaan 33 | 0,326 | 0,254 | Valid |
| Pertanyaan 34 | 0,320 | 0,254 | Valid |

Sumber: Data primer yang diolah 2019

Pada tabel diatas, dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 63 maka nilai r_{tabel} dapat diperoleh melalui tabel *r product moment pearson* dengan *df (degree of freedom) = n-2*, jadi $df = 63-2 = 61$, maka $r_{\text{tabel}} = 0,209$. Butir pertanyaan dikatakan valid karena nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.

4.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha $> 0,60$ maka reliable.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Hasil | Keterangan |
|-----------------------------|-------|------------|
| Literasi keuangan | 0,656 | Reliabel |
| Gaya hidup | 0,726 | Reliabel |
| Perilaku manajemen keuangan | 0,767 | Reliabel |

Sumber: Data primer yang diolah 2019

Dari hasil uji reliabilitas untuk semua butir jawaban kuesioner dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki cronbach alpha lebih dari 0,60. Variabel literasi keuangan sebesar 0,656, gaya hidup sebesar 0,726, pendapatan orang tua sebesar , dan perilaku manajemen keuangan sebesar 0,767. Maka variabel literasi keuangan, gaya hidup, pendapatan dan perilaku manajemen keuangan dapat dikatakan reliabel.

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang kuat antar variabel bebas. Untuk menguji apakah terjadi multikolinieritas atau tidak terjadi multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan bantuan program SPSS. Jika nilai tolerance $> 0,01$ dan VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 3,906 | 3,683 | | 1,061 | ,293 | | |
| literasi keuangan (x1) | ,255 | ,115 | ,136 | 2,221 | ,030 | ,993 | 1,007 |
| gaya hidup (x2) | ,666 | ,099 | ,475 | 6,727 | ,000 | ,748 | 1,336 |
| pendapatan ortu (x3) | 1,148 | ,156 | ,519 | 7,341 | ,000 | ,747 | 1,339 |

a. Dependent Variable: perilaku manajemen keuangan (Y)

Sumber : Data primer yang diolah 2019

Hasil tampilan output SPSS pengujian Multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada semua variabel bebas (variabel independen) model regresi yang digunakan yaitu literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan orang tua karena semua variabel independen menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF $< 10,00$.

4.2.3.2 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah yang mana dalam model tidak terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada atau tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat pada uji glejser. Hasil uji heterokedastisitas yang diperoleh dalam penelitian ini bisa dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.9
 Hasil uji Heterokedastisitas (Gletser)
 Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2,502 | 2,209 | | 1,133 | ,262 |
| | literasi keuangan (x1) | ,129 | ,069 | ,235 | 1,879 | ,065 |
| | gaya hidup (x2) | -,072 | ,059 | -,175 | -1,211 | ,231 |
| | pendapatan ortu (x3) | -,009 | ,094 | -,013 | -,092 | ,927 |

a. Dependent Variable: Abs_RES

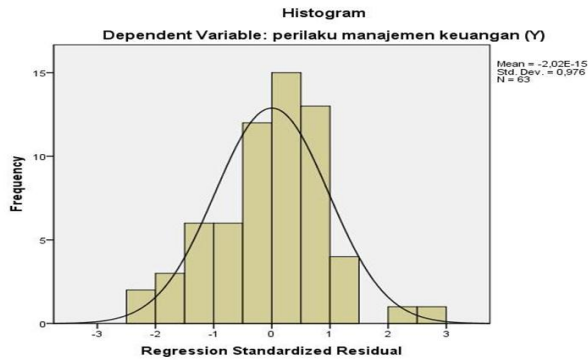
Sumber: Data primer yang diolah 2019

Berdasarkan dari hasil uji heterokedasitas dengan menggunakan uji glejser nilai signifikansi (sig) untuk variable X1 literasi keuangan sebesar $0,065 > 0,05$, variable X2 gaya hidup sebesar $0,231 > 0,05$ dan variable X3 pendapatan orang tua sebesar $0,927 > 0,05$. Bisa disimpulkan terbebas dari gejala heterokedasitas.

4.2.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan grafik histogram.

Tabel 4.1
Hasil uji Normalitas



Sumber : Data primer yang diolah 2019

Berdasarkan hasil dari SPSS uji normalitas dapat melihat grafik *histogram*. Dimana histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal. Selanjutnya, pada gambar histogram dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi uji normalitas.

4.2.4. Uji Regresi Berganda

Suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mendapatkan suatu persamaan regresi yang harus dilakukan adalah pertama mengumpulkan data dari variabel-variabel yang akan dilihat ubungannya, kemudian membuat gambar titik-titik kombinasi Y dan X dalam sistem koordinat yang biasa dikenal scatterplot dapat

dibayangkan bentuk kurva yang sesuai dengan kombinasi X dan Y. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3,906 | 3,683 | | 1,061 | ,293 |
| | literasi keuangan (x1) | ,255 | ,115 | ,136 | 2,221 | ,030 |
| | gaya hidup (x2) | ,666 | ,099 | ,475 | 6,727 | ,000 |
| | pendapatan ortu (x3) | 1,148 | ,156 | ,519 | 7,341 | ,000 |

a. Dependent Variable: perilaku manajemen keuangan (Y)

Sumber: Data primer yang diolah 2019

Tabel diatas dapat diketahui hasil analisis regresi berganda untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,255, variabel gaya hidup sebesar 0,666 dan variabel pendapatan orang tua sebesar 1,148. Sehingga model persamaan regresi yang diperoleh $Y = 0,255X_1 + 0,666X_2 + 1,148X_3 + e$

1. Nilai konstan (a) sebesar 3,906 artinya jika variable literasi keuangan (X1), gaya hisup (X2) dan pendapatan orang tua (X3) nilainya adalah 0 (nol), maka variable perilaku manajemen keuangan berada pada angka 3,906.
2. Koefisien regresi (X1) dari perhitungan linier berganda didapat nilai koefisien (b1) = 0,255 hal

ini berarti setiap ada peningkatan literasi keuangan (X1) maka perilaku manajemen keuangan akan meningkat sebesar 25,5% dengan anggapan variable gaya hidup (X2) dan pendapatan orang tua (X3) adalah konstan.

3. Koefisien regresi (X2) dari perhitungan linier berganda didapat nilai koefisien (b_2) = 0,666 hal ini berarti setiap ada peningkatan literasi keuangan (X2) maka perilaku manajemen keuangan akan meningkat sebesar 66,6% dengan anggapan variable gaya hidup (X1) dan pendapatan orang tua (X3) adalah konstan.
4. Koefisien regresi (X3) dari perhitungan linier berganda didapat nilai koefisien (b_3) = 1,148 hal ini berarti setiap ada peningkatan literasi keuangan (X3) maka perilaku manajemen keuangan akan meningkat sebesar 114,8% dengan anggapan variable gaya hidup (X1) dan pendapatan orang tua (X2) adalah konstan.

4.2.5. Uji Hipotesis

4.2.5.1. Uji F

Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan apakah digunakan variabel independen (literasi

keuangan, gaya hidup dan pendapatan orang tua) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (perilaku manajemen keuangan) santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah. Hasil F-test pada output SPSS dapat dilihat pada table ANOVA, jika p-value (pada kolom sig) < dari level of significant yang ditentukan, atau F hitung (pada kolom F) > F table atau dengan asumsi berikut :

- a. Apabila nilai signifikan < 0,05 maka HO ditolak dan HA diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikan > 0,05 maka HO diterima dan HA ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Table 4.11
Hasil Uji F

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 2011,286 | 3 | 670,429 | 69,665 | ,000 ^a |
| | Residual | 567,794 | 59 | 9,624 | | |
| | Total | 2579,079 | 62 | | | |

a. Predictors: (Constant), pendapatan ortu (x3), literasi keuangan (x1), gaya hidup (x2)

b. Dependent Variable: perilaku manajemen keuangan (Y)

Sumber : Data penelitian yang diolah 2019

Berdasarkan hasil output SPSS dalam table ANOVA menunjukkan bahwa F hitung sebesar 69,665 dengan F table 2,76. Bahwa $F_{hitung} (69,665) > F_{tabel} (3:63:0,05) (2,76)$ sedangkan signifikan $(0,000) < \alpha$ pada taraf 10% atau 0,05 sehingga hipotesis yang dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya variabel independen (literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan orang tua) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (perilaku manajemen keuangan) merupakan penjelas dari variabel dependen (perilaku manajemen keuangan).

4.2.6. Uji R^2

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar kemampuan variabel independen (literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan orang tua) terhadap variabel dependen (perilaku manajemen keuangan) dengan melihat R Square, nilai R Square baik jika diatas 0,5.

Table 4.12
Hasil Uji R^2

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,883 ^a | ,780 | ,769 | 3,102 |

a. Predictors: (Constant), pendapatan ortu (x3), literasi keuangan (x1), gaya hidup (x2)

Sumber : Data penelitian yang diolah 2019

Dari hasil output SPSS menunjukkan table model summary untuk nilai R square sebesar $0,769 = 76,9\%$ pengaruh variabel X_1 (literasi keuangan), X_2 (gaya hidup), X_3 (pendapatan orang tua) secara simultan terhadap variabel Y (perilaku manajemen keuangan) dan $23,1\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.2.5.2. Uji t

Uji parsial (uji t) menunjukkan seberapa besarnya pengaruh masing-masing variable independen secara individual terhadap variable dependen, apakah hasilnya signifikan atau tidak. Dengan asumsi sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji t
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 3,906 | 3,683 | | 1,061 | ,293 |
| literasi keuangan (x1) | ,255 | ,115 | ,136 | 2,221 | ,030 |
| gaya hidup (x2) | ,666 | ,099 | ,475 | 6,727 | ,000 |
| pendapatan ortu (x3) | 1,148 | ,156 | ,519 | 7,341 | ,000 |

a. Dependent Variable: perilaku manajemen keuangan (Y)

Sumber: Data primer yang diolah 2019

1. Nilai t dari literasi keuangan adalah t_{hitung} sebesar $2,221 < t_{tabel} 2,18$, dengan angka signifikan sebesar $0,030 < 0,05$. Hal ini menunjukkan hipotesis yang mengatakan

- literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah adalah diterima
2. Nilai t dari dari gaya hidup adalah t_{hitung} sebesar $6,727 > t_{tabel}$ 2,18, dengan angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan hipotesis yang mengatakan gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah adalah diterima
 3. Nilai t dari dari pendapatan orang tua adalah t_{hitung} sebesar $7,341 > t_{tabel}$ 2,18, dengan angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan hipotesis yang mengatakan pendapatan orang tua berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah adalah diterima.

4.3 Pembahasan

Pada pembahasan ini penulis menjelaskan hasil penelitian lapangan terhadap masing-masing variabel independen (literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan orang tua) variabel dependen (perilaku manajemen keuangan) maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang

Pengujian hipotesis dapat dilihat pada uji t yang menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan santri signifikan, hal itu dapat dilihat dari nilai sig sebesar $0,030 < 0,05$. Hal tersebut juga didukung dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Nilai t hitung yang didapat dari variable literasi keuangan sebesar $2,221 < t_{table} 2,18$ dan $\beta = 0,255$ bernilai positif. Artinya literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah.

Hal ini disebabkan karena di pondok pesantren diajarkan untuk tidak boros. Peraturan di pondok dimana santri dilarang membeli apapun barang kebutuhan atau jajan di luar lingkungan dan harus membeli di koperasi pondok sehingga membantu santri agar tidak boros.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Anugrah yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Yang artinya semakin tinggi pengetahuan keuangan dan kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan aspek-aspek keuangan yang salah satunya adalah pengetahuan dasar keuangan mencakup pengeluaran, asset, hutang dan resiko maka akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif.

2. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang

Pengujian hipotesis dapat dilihat pada uji t yang menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan santri signifikan, hal itu dapat dilihat dari nilai sig sebesar $0,000 < 0,10$. Hal tersebut juga didukung dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Nilai t hitung yang didapat dari variable literasi keuangan sebesar $6,153 > t_{table} 2,18$ dan $\beta = 0,628$ atau 62,80% artinya bahwa gaya hidup (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (Y). Artinya seorang santri dengan gaya hidup yang tinggi maka cenderung mempengaruhi perubahan perilaku manajemen keuangan santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah.

Gaya hidup santri masih tinggi yang disebabkan pengaruh lingkungan kampus dan teman sebaya, dimana kegiatan santri lebih banyak diluar sehingga kemungkinan besar berakibat gaya hidup konsumtif. Pola hidup konsumtif yang tidak proporsional yang tidak sesuai dengan kemampuan pendapatan dan kondisi maka menyebabkan pengeluaran semakin membengkak.

Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Delyana Rahmawany Pulungan, Murviana Koto, Lena Syahfitri yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonis terbukti berpengaruh

positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU. Hal ini berarti gaya hidup hedonis yang dilakukan oleh mahasiswa memiliki dampak yang kuat dan secara nyata mempengaruhi perubahan perilaku keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU.

3. Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang

Pengujian hipotesis dapat dilihat pada uji t yang menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan santri signifikan, hal itu dapat dilihat dari nilai sig sebesar $0,000 < \text{dari } 0,10$. Hal tersebut juga didukung dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Nilai t_{hitung} yang didapat dari variable literasi keuangan sebesar $6,207 > t_{\text{table } 2,18}$. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya pendapatan orang tua dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah.

Pendapatan santri hanya mengandalkan uang saku yang diberikan orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pondok pesantren yang mempunyai aturan sendiri berbeda dengan anak kos yang bisa mencari biaya tambahan untuk memenuhi kebutuhan. Santri mengikuti kegiatan pondok ketika

sudah selesai mengikuti kegiatan kampus, dan dilarang pulang lebih dari jam 17.00 kecuali jika ada yang masih kuliah. Dilarang keras mencari pekerjaan dikarenakan akan mengganggu kegiatan pondok sehingga santri hanya mengandalkan pendapatan dari orang tua.

Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita Sofia, Agus Irianto yang mengatakan bahwa apabila pendapatan orang tua tinggi maka pemahaman dan kemampuan dalam mengelola keuangan juga baik. Kemudian sebaliknya apabila pendapatan orang tua rendah maka pemahaman dan kemampuan dalam mengelola keuangan juga akan rendah. Senada dengan pendapat Gutter (2008) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki orang tua dengan ekonomi yang tinggi juga akan memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku manajemen keuangan yang tinggi

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan santri. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien X_1 H_0 diterima yaitu tingkat signifikan $0,006 < 0,05$. H_1 diterima karena T hitung $2,221 > T$ table $2,18$. Sehingga H_0 diterima dan H_1 diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan jika literasi keuangan santri naik maka perilaku manajemen keuangan santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang akan naik.
2. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan santri. Jadi jika santri memiliki gaya hidup yang baik dan benar maka akan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan santri. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien X_1 bertanda positif yaitu dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan jika santri memiliki gaya hidup yang tinggi maka itu dapat mendorong perilaku manajemen keuangan santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang.
3. Pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan santri. Jika pendapatan orang tua naik maka perilaku manajemen keuangan santri akan naik. Hal

ini ditunjukkan dengan nilai koefisien X_1 bertanda positif yaitu dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan jika pendapatan orang tua santri naik maka perilaku manajemen keuangan santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang akan naik.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan kesimpulan dalam penelitian ini. Saran-saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variable independen lainnya, untuk mengetahui variable-variabel lain yang dapat mempengaruhi variable dependen yaitu perilaku manajemen keuangan seperti control diri dan sikap keuangan.
2. Hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan acuan bagi penelitian lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya.
3. Santri disarankan untuk selalu belajar dan peka terhadap informasi keuangan agar memiliki literasi keuangan yang memadai sehingga terhindar dari masalah keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Muhammad Khozin. 2013. *Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi*. Skripsi. IAIN Surakarta
- Adi, Gotro Sukma. 2016. *Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Honda Vario 150 Di Kota Yogyakarta*. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/8733>. (online). Diakses 20 September 2019
- Akila. 2017. “*Pengaruh Insentif dan Pengawasan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada CV. Vassel Palembang*” *Ecoment Global*. Journals of indo global mandiri university. Vol. 2 No. 2. hal. 40-41. Universitas PGRI Palembang
- Aryanto, Elvin Ardi. 2015. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Kelas XI SMAN 1 Jogonalan Untuk Melanjutkan Ke Jenjang Perguruan Tinggi Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta,
- Arifin, Zainul. 2015. *Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Perubahan Gaya Hidup Guru MTS se-KKMTs (Kelompok Kerja Tsanawiyah) Wonorejo Pasuruan*. Skripsi. UIN Malik Ibrahim
- Astanti, Anis Dwi. 2018. *Pengetahuan Keuanngan Untuk Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Di Kota Malang)*. Majalah Ekonomi. Vol 2 No 1. Universitas Kanjuruhan Malang
- Azra, Azyumardi. 1997. *Jaringan Ulama*. Bandung: Mizan. hal. Xxii
- Azwar, Saifudin. 1997. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. hal. 91

- Dikria, Okky dan Sri Umi Mintarti W. 2016. *Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JPE). Vol. 9 No. 2. Universitas Negeri Malang
- Fatimah, Nur dan Susanti. 2018. *Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik*. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK). Vol. 6 No.1. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Fitriarianti, Baiq. 2018. *Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi*. Vol 1 No 1. Universitas Pamulang
- Lestari Sri dan Hajar Mukaromah. 2018. *Literasi Keuangan Syariah Pengelola Koperasi Pesantren An-Nawawi Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo*. Ann-nawa: Jurnal Studi Islam. Vol 1 No 1. STAIN An-Nawawi Purworejo.
- Mabyakto, Galang. 2017. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
- Margaretha, Faerah, Reza Arief Pambudhi. 2015. *Tinjauan Literasi Keuanga Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol 17 No 1. Universitas Trisakti Jakarta
- Muhammad, 2013, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam; Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-Contoh Aplikasi; Proposal Penelitian dan Laporrannya)*, Jakarta : Rajawali Pers, hal. 160
- Nadzir, Mohammad. 2015. *Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*. Jurnal Economica. Vol VI Edisi 1

- Pulungan, D.R., & Febriaty, H. 2018. *Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. Jurnal Riset Sains Manajemen. Vol 2 No 3. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Rachmat. 2019. “*Analisis Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Kuesioner*”. (online)
<http://www.slideshare.net/mobile/rachmatstaatistika/uji-validitas-dan-reabilitas>. Diakses 25 Maret 2019
- Rachmania, Ririe. 2017. *Penggambaran Gaya Hidup Muslimah Urban Dalam Majalah Laiqa dan Scarf*. Vol 4 No 2. Universitas Airlangga
- Rinawati, Rini. 2007. “*Life Style*” Muslimah. Jurnal Komunikasi. Vol 8 No 1. Universitas Islam Bandung
- Rohana, Fatkhul Sani. 2017. *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2)*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Sahid Raharjo, Sahid. 2019. “*Makna Koefisien Determinasi (R Square) dalam Analisis Regresi Linear*”, (online) **Error! Hyperlink reference not valid.** Diakses 25 Maret 2019
- Sakinah, Gina dan Bagio Mudakir. 2018. *Analisis Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2014-2017*. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan. Vol 1 No 2. Universitas Diponegoro Semarang
- Sandy Susanto, Angga. 2013. *Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style*. Jurnal JIBEKA. Vol. 7 No. 2. Universitas Ma Chung Malang
- Septiana, Aldila. 2019. *Model Literasi Keuangan Pondok Pesantren Madura*. (Online)

<https://media.neliti.com/media/publications/173229-ID-model-literasi-keuangan-pondok-pesantren.pdf>. Diakses 17 Februari 2019

- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan (pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D)*. Bandung : Alfa Beta. hlm. 96
- Sukardi. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pt Bumi Aksara. hlm 76
- Susanto, Angga Sandi. 2013. Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style. Jurnal JIBEKA. Vol 7 No 2. Universitas Ma Chung Malang
- Susilo, Edi M. dan Retno Hendariningrum, 2008. *Fashion dan Gaya Hidup : Identitas dan Komunikasi*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 6 No. 2. UPN Veteran Yogyakarta
- Widitya Q, Galuh dan Aldila Septiana, 2017. *Tinjauan Literasi Keuangan Bagi Santri Pondok Pesantren Madura : Studi Kasus Pondok Pesantren Syaichona Kholil Kabupaten Bangkalan*. JES. vol. 2 No. 1
- Wiratna Sujarweni. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers. hal. 192
- Arifin, Zainul. 2015. *Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Perubahan Gaya Hidup Guru MTs Se-KKMTs (Kelompok Kerja Tsanawiyah) Wonorejo Pasuruan*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang

Lampiran 1

Kuesioner Penelitian

KISI-KISI ANGKET UJI COBA TENTANG PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN PENDAPATA ORANG TUA TRHADAP PERILAKU KEUANGAN SANTRI PONDOK PESANTREN MADROSATUL QUR'ANIL AZIZIYAH

KUISIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan hormat,

Berdasarkan dengan pelaksanaan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Santri (Studi Kasus Ponpes Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang)”**, maka saya mohon kesediaan Anda untuk berkenan mengisi kuisisioner penelitian ini dengan penilaian secara objektif. Data dari Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis penelitian semata. Atas kesediaan dan partisipasinya dalam mengisi kuisisioner ini saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Peneliti

Mis'alul Baroroh

A. IDENTITAS RESPONDEN

- Nama :
Semester/jurusan :
Fakultas :
Usia :
Jenis kelamin : laki-laki / perempuan
Pendapatan ortu: a. \leq Rp. 1.500.000,00
b. $>$ Rp. 1.500.000,00 – Rp. 2.500.000,00
c. $>$ Rp. 2.500.000,00 – Rp. 3.500.000,00
d. $>$ Rp. 3.500.000,00

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut ini dengan cermat sebelum anda menjawabnya.
2. Berilah tanda centang (\checkmark) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan hati nurani anda, yaitu:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
3. Kejujuran anda dalam menjawab pernyataan-pernyataan sangat membantu dalam penulisan skripsi saya.
4. Anda tidak perlu ragu-ragu dengan jawaban anda, karena kerahasiaannya dijamin oleh penulis.

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----------|---|----|---|----|-----|
| A. | LITERASI KEUANGAN | | | | |
| | Sikap | | | | |
| 1. | Saya menyisihkan uang saya untuk keperluan mendadak | | | | |
| 2. | Saya membuat anggaran (budgeting) untuk biaya pengeluaran | | | | |
| | Pengelolaan keuangan | | | | |
| 3. | Saya cermat membandingkan harga ketika membeli suatu produk | | | | |
| 4. | Saya mempunyai prinsip “saya harus membeli sesuatu sesuai kebutuhan bukan sesuai keinginan” | | | | |
| | Tabungan | | | | |
| 5. | Saya mempunyai celengan di lemari | | | | |
| 6. | Saya menyimpan uang di bank | | | | |
| B. | GAYA HIDUP, AKTIVITAS, MINAT DAN PENDAPAT (OPINI), LINGKUNGAN | | | | |
| | Aktivitas | | | | |
| 1. | Saya menggunakan sepeda motor untuk pergi kuliah atau keperluan yang penting saja | | | | |
| 2. | Saya menggunakan handphone untuk informasi terbaru | | | | |
| | Minat | | | | |
| 3. | Saya membeli lauk di luar pesantren karena kurang cocok dengan lauk yang ada di pesantren | | | | |
| 4. | Saya membeli mukena /sarung baru walaupun mukena / sarung | | | | |

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----------|--|----|---|----|-----|
| | lama masih layak dipakai | | | | |
| 5. | Saya membeli suatu produk baru sesuai keinginan saya | | | | |
| | Pendapat (opini) | | | | |
| 6. | Menurut saya, membawa sepeda motor di pesantren merupakan kebutuhan | | | | |
| 7. | Menurut saya, penampilan sesuai dengan trending itu sangat penting | | | | |
| 8. | Lingkungan | | | | |
| 9. | Saya membeli barang apabila teman-teman saya membeli | | | | |
| 10. | Saya ikut berfoya-foya apabila teman sedang berfoya-foya | | | | |
| 11. | Saya ikut berenang apabila teman-teman berenang | | | | |
| C. | PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN | | | | |
| | Membayar tagihan tepat waktu | | | | |
| 1. | Saya membayar kewajiban tepat waktu (misal uang makan, syahriah, listrik, air,dll) | | | | |
| | Anggaran | | | | |
| 2. | Saya membuat anggaran pengeluaran dan belanja bulanan | | | | |
| 3. | Saya mengatur anggaran agar bias digunakan dalam satu bulan | | | | |
| | Arus kas | | | | |
| 4. | Saya mencatat pendapatan dan pengeluaran selama satu bulan | | | | |
| 5. | Saya berusaha membuat | | | | |

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| | pengeluaran lebih kecil dari pemasukan | | | | |
| | Tabungan | | | | |
| 6. | Saya menyisihkan pendapatan untuk ditabung | | | | |
| 7. | Dana untuk pengeluaran tidak terduga saya simpan di tabungan | | | | |

Lampiran 2

| Responden | Item1 | Item2 | Item3 | Item4 | Item5 | Item6 | Item7 | Item8 | Item9 | Item10 |
|-----------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
| 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 |
| 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 1 |
| 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 4 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| 5 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 6 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 7 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 8 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 |
| 9 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 10 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 12 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 |
| 13 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 |
| 14 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 |
| 15 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 |
| 16 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 1 | 4 | 2 | 4 |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 |
| 18 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 |
| 19 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 20 | 1 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 21 | 1 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 22 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 23 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 24 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 4 | 2 | 3 |
| 25 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 26 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 27 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 |
| 28 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 |
| 30 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 31 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 |
| 32 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 33 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| 34 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 35 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 36 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 37 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 38 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 |
| 39 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 |
| 40 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| 41 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 42 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |

| | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 43 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 44 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 |
| 45 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 1 |
| 46 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 47 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 |
| 48 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 |
| 49 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 50 | 2 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 51 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 52 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 |
| 53 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 54 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 |
| 55 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 56 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 57 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 |
| 58 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 59 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 60 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 |
| 61 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 62 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 |
| 63 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |

| responden | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|-----------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 1 |
| 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 3 | 1 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 6 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 |
| 7 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 |
| 8 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 9 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 10 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 11 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 12 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 13 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 14 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 1 |
| 16 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 18 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 |
| 19 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 20 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| 21 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| 22 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |

| | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 23 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 24 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 25 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 26 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 |
| 27 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 28 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 |
| 29 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 30 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 31 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 32 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 33 | 1 | 3 | 2 | 4 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 |
| 34 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 |
| 35 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 36 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 37 | 1 | 3 | 4 | 4 | 1 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 38 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 |
| 39 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 |
| 40 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 41 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 42 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 43 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 44 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| 45 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 46 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 47 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 |
| 48 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 |
| 49 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 50 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| 51 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 52 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 53 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 |
| 54 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 |
| 55 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 56 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 |
| 57 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 58 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 59 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 60 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 61 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 62 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 63 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |

| responden | 21 | 22 | 23 | 24 |
|-----------|----|----|----|----|
| 1 | 1 | 4 | 4 | 4 |
| 2 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 4 | 2 | 3 | 1 | 3 |
| 5 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 6 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 7 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 8 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 9 | 4 | 4 | 1 | 4 |
| 10 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 11 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 13 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 15 | 1 | 4 | 2 | 3 |
| 16 | 1 | 3 | 2 | 3 |
| 17 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 18 | 1 | 3 | 2 | 4 |
| 19 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 20 | 2 | 3 | 1 | 3 |
| 21 | 2 | 3 | 1 | 3 |
| 22 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 23 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 24 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 25 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 26 | 4 | 4 | 2 | 2 |
| 27 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 28 | 4 | 4 | 2 | 4 |
| 29 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 30 | 3 | 4 | 1 | 1 |
| 31 | 2 | 4 | 3 | 4 |
| 32 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 33 | 3 | 1 | 4 | 3 |
| 34 | 4 | 4 | 2 | 2 |
| 35 | 3 | 4 | 4 | 3 |

| | | | | |
|----|---|---|---|---|
| 36 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 37 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 38 | 2 | 4 | 3 | 4 |
| 39 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 40 | 4 | 2 | 1 | 2 |
| 41 | 4 | 4 | 2 | 3 |
| 42 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 43 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 44 | 2 | 4 | 2 | 2 |
| 45 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| 46 | 4 | 4 | 1 | 3 |
| 47 | 2 | 1 | 4 | 3 |
| 48 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 49 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 50 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 51 | 3 | 4 | 2 | 3 |
| 52 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 53 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 54 | 4 | 4 | 2 | 3 |
| 55 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 56 | 2 | 2 | 4 | 3 |
| 57 | 4 | 2 | 3 | 4 |
| 58 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 59 | 3 | 4 | 2 | 3 |
| 60 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 61 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 62 | 4 | 4 | 2 | 3 |
| 63 | 4 | 4 | 4 | 4 |

Lampiran 3

Data Responden Berdasarkan Semester Santri di UIN Walisongo

| Semester | Responden (orang) | Presentase (%) |
|----------|-------------------|----------------|
| 1 | 6 | 9,5% |
| 3 | 18 | 28,6% |
| 5 | 18 | 28,6% |
| 7 | 13 | 20,6% |
| 9 | 8 | 12,7% |

Lampiran 4

1. Uji Validitas Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Perilaku Manajemen Keuangan

| Item 1 | Item 2 | Item 3 | Item 4 | Item 5 | Item 6 | Item 7 | Item 8 | Item 9 | Item 10 | Item 11 | Item 12 | Item 13 | Item 14 | Item 15 | Item 16 | Item 17 | Item 18 | Item 19 | Item 20 | Item 21 | Item 22 | Item 23 | Item 24 | Item 25 | Item 26 | Item 27 | Item 28 | Item 29 | Item 30 | Item 31 | Item 32 | Item 33 | Item 34 | Item 35 | Item 36 | Item 37 | Item 38 | Item 39 | Item 40 | Item 41 | Item 42 | Item 43 | Item 44 | Item 45 | Item 46 | Item 47 | Item 48 | Item 49 | Item 50 | Item 51 | Item 52 | Item 53 | Item 54 | Item 55 | Item 56 | Item 57 | Item 58 | Item 59 | Item 60 | Item 61 | Item 62 | Item 63 | Item 64 | Item 65 | Item 66 | Item 67 | Item 68 | Item 69 | Item 70 | Item 71 | Item 72 | Item 73 | Item 74 | Item 75 | Item 76 | Item 77 | Item 78 | Item 79 | Item 80 | Item 81 | Item 82 | Item 83 | Item 84 | Item 85 | Item 86 | Item 87 | Item 88 | Item 89 | Item 90 | Item 91 | Item 92 | Item 93 | Item 94 | Item 95 | Item 96 | Item 97 | Item 98 | Item 99 | Item 100 |
|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|----------|
| Item1 | Item2 | Item3 | Item4 | Item5 | Item6 | Item7 | Item8 | Item9 | Item10 | Item11 | Item12 | Item13 | Item14 | Item15 | Item16 | Item17 | Item18 | Item19 | Item20 | Item21 | Item22 | Item23 | Item24 | Item25 | Item26 | Item27 | Item28 | Item29 | Item30 | Item31 | Item32 | Item33 | Item34 | Item35 | Item36 | Item37 | Item38 | Item39 | Item40 | Item41 | Item42 | Item43 | Item44 | Item45 | Item46 | Item47 | Item48 | Item49 | Item50 | Item51 | Item52 | Item53 | Item54 | Item55 | Item56 | Item57 | Item58 | Item59 | Item60 | Item61 | Item62 | Item63 | Item64 | Item65 | Item66 | Item67 | Item68 | Item69 | Item70 | Item71 | Item72 | Item73 | Item74 | Item75 | Item76 | Item77 | Item78 | Item79 | Item80 | Item81 | Item82 | Item83 | Item84 | Item85 | Item86 | Item87 | Item88 | Item89 | Item90 | Item91 | Item92 | Item93 | Item94 | Item95 | Item96 | Item97 | Item98 | Item99 | Item100 |

n = Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

a. Literasi keuangan

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,656 | 6 |

b. Gaya hidup

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,747 | 11 |

c. Perilaku manajemen keuangan

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,618 | 7 |

Lampiran 5

1. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -,515 | 1,679 | | -,306 | ,760 | | |
| | X1 | ,178 | ,062 | ,180 | 2,876 | ,006 | ,894 | 1,119 |
| | X2 | ,215 | ,045 | ,330 | 4,784 | ,000 | ,737 | 1,357 |
| | X3 | ,650 | ,077 | ,612 | 8,464 | ,000 | ,670 | 1,492 |

a. Dependent Variable: Y

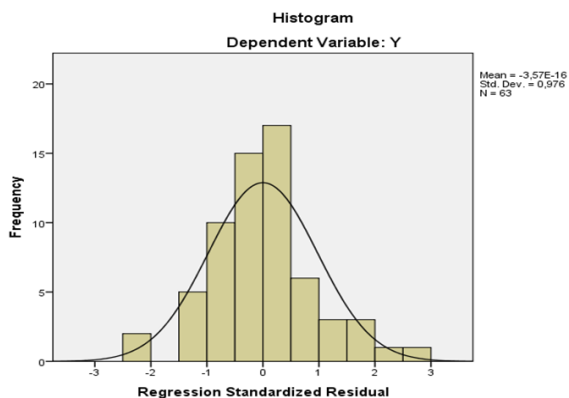
b. Heterokedastitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2,502 | 2,209 | | 1,133 | ,262 |
| | literasi keuangan (x1) | ,129 | ,069 | ,235 | 1,879 | ,065 |
| | gaya hidup (x2) | -,072 | ,059 | -,175 | -1,211 | ,231 |
| | pendapatan ortu (x3) | -,009 | ,094 | -,013 | -,092 | ,927 |

a. Dependent Variable: Abs_RES

c. Normalitas



Lampiran 6

1. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -,515 | 1,679 | | -,306 | ,760 |
| | X1 | ,178 | ,062 | ,180 | 2,876 | ,006 |
| | X2 | ,215 | ,045 | ,330 | 4,784 | ,000 |
| | X3 | ,650 | ,077 | ,612 | 8,464 | ,000 |

a. Dependent Variable: Y

2. Uji Hipotesis

a. Uji F

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 472,591 | 3 | 157,530 | 75,468 | ,000 ^b |
| | Residual | 123,155 | 59 | 2,087 | | |
| | Total | 595,746 | 62 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Uji R2

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,891 ^a | ,793 | ,783 | 1,445 |

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

c. Uji t

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -,515 | 1,679 | | -,306 | ,760 |
| | X1 | ,178 | ,062 | ,180 | 2,876 | ,006 |
| | X2 | ,215 | ,045 | ,330 | 4,784 | ,000 |
| | X3 | ,650 | ,077 | ,612 | 8,464 | ,000 |

a. Dependent Variable: Y

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mis Alul Baroroh
NIM : 1405026145
Tempat Tgl/Lahir : Pemalang, 25 Mei 1995
Jenis Kelamin : Wanita
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Ds. Sima Tretep RT. 002/ RW. 012,
Kec. Moga, Kab. Pemalang
No.Hp : 085869787905
E-Mail : missa2505@gmail.com
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Nama Ayah : Solim
Nama Ibu : Khadiroh
Alamat : Ds. Sima Tretep RT. 002/ RW. 012,
Kec. Moga, Kab. Pemalang

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 Desember 2019

Mis Alul Baroroh